

**HUBUNGAN *AUTHORITARIAN PARENTING STYLE*
DENGAN KECENDERUNGAN *INFERIORITY FEELING*
PADA SISWA SMPN 1 SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURKAMALI
220901017**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**HUBUNGAN *AUTHORITARIAN PARENTING STYLE* DENGAN
KECENDERUNGAN *INFERIORITY FEELING* PADA SISWA SMPN
1 SABANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**NURKAMALI
NIM: 220901017**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001**

Pembimbing II



**Rifqa Aulia, S.Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 199502012025052006**

**HUBUNGAN AUTHORITARIAN PARENTING STYLE DENGAN
KECENDERUNGAN INFERIORITY FEELING PADA SISWA SMPN 1 SABANG**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

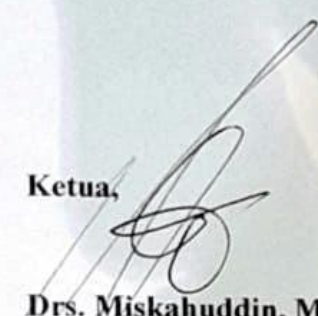
NURKAMALI
NIM. 220901017

Pada Hari/Tanggal

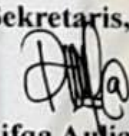
Rabu, 21 Agustus 2026 M
08 Rabiul Awal 1448 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi

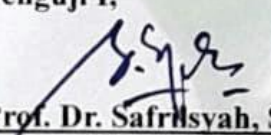
Ketua,


Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

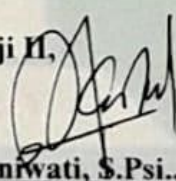
Sekretaris,


Rifqa Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199502012025052006

Penguji I,


Prof. Dr. Safrisyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Penguji II,


Karjuniwati, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIP.198206192023212027

Mengetahui,



Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkamali

NIM : 220901017

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh 8 Agustus 2026

Yang menyatakan



Nurkamali

220901017

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat yang tak terhingga kepada setiap hamba-Nya, serta memberikan pengetahuan agar manusia menjadi pribadi yang berilmu. Shalawat dan salam senantiasa peneliti sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin dan pertolongan Allah SWT, proses penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan *authoritarian parenting style* dengan kecenderungan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang” dapat diselesaikan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Psikologi. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan material dari berbagai pihak. Dukungan tersebut menjadi kekuatan utama bagi peneliti dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada mamak tersayang yang telah memberikan apapun yang peneliti butuhkan sehingga peneliti bisa meraih apa saja yang peneliti miliki saat ini, terimakasih atas cinta, dukungan, kasih sayang dan teladan yang telah diberikan, mamak selalu menjadi sosok teladan bagi peneliti, semoga mamak selalu dirahmati Allah disetiap langkahnya. Terimakasih juga kepada ayah (Allahu yarham) terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta dukungan yang selalu diberikan sehingga peneliti bisa mewujudkan keinginannya,

salah satunya yaitu mendapatkan gelar s1 psikologi, meskipun ayah tidak bisa hadir mendampingi peneliti hingga akhir, namun nasihat dan kasih sayang ayah yang membuat peneliti terus berjalan meskipun langkah ini tertatih - tatih, peneliti mencoba untuk selalu mengucapkan syukur kepada Allah karna telah menitipkan ayah yang hebat selama dua puluh tahun peneliti hidup, semoga pahala ucapan syukur peneliti mengalir kepada ayah, semoga ayah mendapatkan tepat terbaik dan diampuni segala dosa dan kesalahannya, dan semoga pahala terus mengalir untuk ayah atas segala nasihat dan kebaikan yang ayah tabur, dan semoga peneliti senantiasa diberi kesabaran dan kelapangan hati meskipun rasanya berat sekali, karna rasa rindu yang besar ini tak tau harus berlabuh kemana, semoga diberi kekuatan hingga kita dipertemukan lagi.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 bidang Pendidikan dan Kelembagaan yang telah membantu bidang akademik mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus Penasehat Akademik, yang telah membantu dan memberi dukungan kepada saya.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi, MA, selaku sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu peneliti dalam proses urusan SK, jadwal seminar proposal dan ujian komprehensif hingga penulis bisa melakukan ujian sidang munaqasyah.
7. Bapak Miskahuddin selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Rifqa Aulia Hafifuddin selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sepenuh hati, meluangkan banyak waktu dan memberi dukungannya.
9. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Penguji I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku Penguji II, yang telah memberikan arahan, masukan, serta saran yang sangat berharga dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini

11. Seluruh Dosen, Staff dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
12. Terimakasih kepada para guru SMP 1 yang telah membantu peneliti saat melakukan penelitian di SMPN 1 Sabang.
13. Terimakasih kepada siswa SMPN 1 Sabang yang telah bersedia menjadi responden, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas penelitiannya
14. Terimakasih kepada kakak - kakak peneliti kak Nanda, kak Rafifah, karna kehadiran dan bantuan yang telah diberikan, dan terimakasih banyak kepada kak Dewi yang telah membantu peneliti, peneliti merasa sangat bersyukur karena bantuan kak Dewi proses penelitian yang dilakukan peneliti rasanya jauh lebih ringan, terimakasih juga kepada adik sepupu Putri salsa bila yang sering menemani peneliti pada saat bimbingan skripsi, kehadiran Salsa menjadi penghibur dan semangat bagi peneliti saat mengerjakan skripsi.
15. Trimakasih kepada bunda, nenek dan abah yang memberikan kasih saya dan perhatiannya kepada peneliti sehingga dengan bantuanya peneliti bisa menyelesaikan tugas skripsi ini.
16. Terimakasih banyak kepada teman-teman peneliti yaitu Nissa amalia dan Maulida sari rizki yang menemani peneliti dari semester satu hingga akhirnya peneliti selesai mengerjakan skripsi, terimakasih atas bantuan, semangat dan perhatian nya selama ini dan segala susah dan senang yang kita hadapi bersama.

17. Terimakasih kepada teman baik peneliti minni khairo, yang sudah menjadi teman baik saat senang dan sedih, yang menjadi tempat peneliti bercerita dan berbagi keseruan bersama, terimakasih juga kepada Ayuni rizki yang selalu menjadi teman baik bagi peneliti dari peneliti SMA hingga saat ini. Semoga kita terus bisa tumbuh dan berusaha menjadi lebih baik bersama.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026

Peneliti,



Nurkamali

220901017



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. <i>Inferiority feeling</i>	12
1. Definisi <i>inferiority feeling</i>	12
2. Aspek <i>inferiority feeling</i>	14
3. Faktor <i>inferiority feeling</i>	16
B. <i>Authoritarian parenting style</i>	19
1. Definisi <i>Authoritarian parenting style</i>	19
2. Aspek <i>Authoritarian parenting style</i>	21
C. Hubungan <i>Authoritarian Parenting Style</i> Dengan <i>Inferiority Feeling</i>	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
1. <i>Inferiority feeling</i>	28
2. <i>Authoritarian parenting style</i>	28

D. Subjek Penelitian	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Alat Ukur Penelitian	31
2. Uji Validitas	35
3. Uji Daya Beda Aitem	37
4. Uji Reliabilitas	41
F. Teknik Analisis Data	43
1. Proses Pengolahan Data	43
2. Uji Prasyarat	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
1. Administrasi Penelitian	46
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian	46
1. Pelaksanaan Penelitian	47
B. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Demografi Penelitian	48
2. Data kategorisasi	49
C. Pengujian Hipotesis	53
1. Hasil Uji Prasyarat	53
2. Hasil Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Total Populasi	30
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	31
Tabel 3. 3 Pilihan Jawaban Responden	32
Tabel 3. 4 Skala <i>Inferiority Feeling</i>	33
Tabel 3. 5 Skala <i>Authoritarian Parenting Style</i>	34
Tabel 3. 6 Hasil Komputasi Cvr Skala <i>Inferiority Feeling</i>	36
Tabel 3. 7 Hasil Komputasi Cvr Skala <i>Authoritarian Parenting Style</i>	37
Tabel 3. 8 Hasil Analisis Uji Beda Aitem Skala <i>Inferiority Feeling</i>	39
Tabel 3. 9 Blue Print Akhir Skala <i>Inferiority Feeling</i>	40
Tabel 3. 10 Hasil Analisis Uji Beda Aitem Skala <i>Authoritarian Parenting Style</i> ..	40
Tabel 3. 11 Blue Print Akhir Skala <i>Authoritarian Parenting Style</i>	41
Tabel 3. 12 Kriteria Indikator Uji Reliabilitas	42
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Berdasarkan Kelas.....	48
Tabel 4. 3 Data Hipotetik Dan Data Empiris Variabel <i>Inferiority Feeling</i>	49
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Skala <i>Inferiority Feeling</i>	50
Tabel 4. 5 Data Hipotetik Data Empiris Variabel <i>Authoritarian Parenting Style</i>	51
Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Skala <i>Authoritarian Parenting Style</i>	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Skewness Kurtosi	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas.....	54
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	25
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Mengenai Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry
Lampiran III	Surat Telah Selesai Penelitian Dari Tempat Penelitian
Lampiran IV	Kuesioner <i>Try Out</i>
Lampiran V	Tabel Data <i>Try Out</i>
Lampiran VI	Hasil Analisis Statistik Data <i>Try Out</i>
Lampiran VII	Kuesioner Penelitian
Lampiran VIII	Tabel Data Penelitian
Lampiran IX	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN *AUTHORITARIAN PARENTING STYLE* DENGAN KECENDERUNGAN *INFERIORITY FEELING* PADA SISWA SMPN 1 SABANG

ABSTRAK

Tahap perkembangan psikologis siswa SMP berada pada fase remaja. Dalam periode ini, peran orang tua di dalam keluarga sangat mempengaruhi remaja. Siswa yang diasuh dengan *authoritarian parenting style* dapat menjadi penyebab munculnya perasaan *inferiority feeling* pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *authoritarian parenting style* dengan kecenderungan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian siswa SMPN 1 Sabang dengan jumlah 447 siswa. Sampel penelitian berjumlah 211 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik proportionate stratified random sampling*. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,475 dengan taraf signifikan (p) = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang. Artinya, semakin tinggi *authoritarian parenting style* yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula *inferiority feeling* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *authoritarian parenting style*, maka semakin rendah *inferiority feeling*.

Kata Kunci : *Authoritarian parenting style, Inferiority Feeling, siswa SMP*

جامعة الرانري

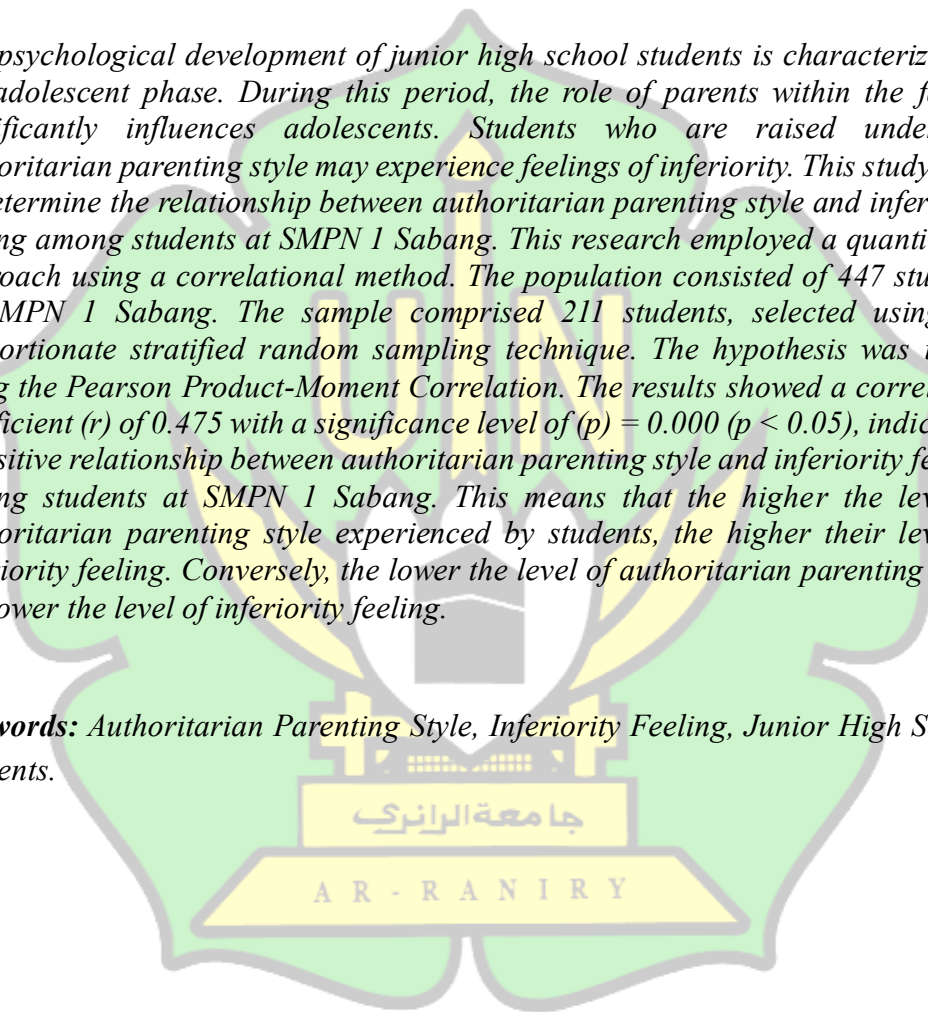
A R - R A N I R Y

**THE RELATIONSHIP BETWEEN AUTHORITARIAN PARENTING STYLE AND
THE TENDENCY OF INFERIORITY FEELING AMONG STUDENTS OF SMPN 1
SABANG**

ABSTRACT

The psychological development of junior high school students is characterized by the adolescent phase. During this period, the role of parents within the family significantly influences adolescents. Students who are raised under an authoritarian parenting style may experience feelings of inferiority. This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting style and inferiority feeling among students at SMPN 1 Sabang. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The population consisted of 447 students of SMPN 1 Sabang. The sample comprised 211 students, selected using the proportionate stratified random sampling technique. The hypothesis was tested using the Pearson Product-Moment Correlation. The results showed a correlation coefficient (r) of 0.475 with a significance level of (p) = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive relationship between authoritarian parenting style and inferiority feeling among students at SMPN 1 Sabang. This means that the higher the level of authoritarian parenting style experienced by students, the higher their level of inferiority feeling. Conversely, the lower the level of authoritarian parenting style, the lower the level of inferiority feeling.

Keywords: Authoritarian Parenting Style, Inferiority Feeling, Junior High School Students.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama yang berada pada fase remaja awal, yaitu masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang sering disebut sebagai fase pencarian identitas diri (Musawwir, Hazairin, & Inayah, 2021). Di Indonesia sejalan dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021, rentang usia ideal siswa SMP adalah 12–15 tahun, menetapkan batas usia maksimal 15 tahun untuk calon peserta didik kelas 7 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021).

Masa remaja awal umumnya berlangsung pada usia sekitar 13 hingga 16 atau 17 tahun, sedangkan remaja akhir berada pada rentang usia 16 atau 17 hingga 18 tahun, yaitu saat individu telah mencapai kematangan secara hukum (Hurlock, 1991). Pada fase ini, remaja berupaya menemukan identitas dirinya dengan menyesuaikan diri terhadap norma dan standar kelompok, yang sering kali dianggap lebih penting dibandingkan dengan keunikan pribadi. Pencarian identitas tersebut mencakup usaha untuk memahami siapa dirinya, peran yang dijalankan dalam

masyarakat, serta posisinya sebagai individu, remaja menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri, terutama ketika latar belakang ras, agama, atau kebangsaan yang dimilikinya memicu perlakuan merendahkan dari sebagian orang (Hurlock, 1991). Tahap perkembangan psikologis siswa sekolah menengah pertama berada pada fase remaja, di mana kesadaran diri mengalami perkembangan yang pesat, namun masih belum stabil. Pada masa ini, mereka cenderung sangat peka terhadap penilaian dari orang lain, khususnya penilaian yang bersifat negatif. Akibatnya, mereka belum mampu memahami diri secara tepat, yang berpotensi menimbulkan konsep diri yang rendah serta memicu munculnya perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) (Li, *et al.*, 2023). Ketika remaja terus-menerus membandingkan diri dengan teman sebaya dan meyakini bahwa dirinya tidak cukup baik, maka perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) akan berkembang. Individu yang telah menginternalisasi perasaan ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola umpan balik yang diterima, sehingga dapat menghambat proses perkembangan diri secara berkelanjutan (Issawi & Dauphin, 2017).

Masa remaja merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan peran, peningkatan pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, serta masuknya individu kedalam masa pubertas. Dalam periode ini, peran orang tua di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kematangan remaja. Karena masa remaja ditandai oleh tingginya rasa ingin tahu dan kecenderungan untuk mencoba berbagai hal, yang sering kali didorong oleh prinsip kesenangan, oleh karena itu masa remaja dapat dipahami sebagai fase transisi dalam kehidupan yang bersifat tidak stabil (Amelia & Marsinun, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanti & Yuniardi (2018) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *inferiority* terhadap perilaku *bullying* yang dimediasi oleh dorongan agresi. Remaja yang memiliki perasaan rendah diri, merasa lemah, dan tidak mampu melakukan suatu hal cenderung memiliki dorongan agresi yang mendorong munculnya perilaku kekerasan dalam bentuk *bullying* terhadap orang lain.

Penilaian diri yang rendah juga dapat menyebabkan siswa cenderung pasif dalam berinteraksi sosial maupun dalam upaya meraih prestasi. Sering kali meragukan kemampuan dirinya dan mengalami ketakutan akan kegagalan, bahkan sebelum mencoba. Padahal, keberadaan siswa yang percaya diri dan aktif sangat dibutuhkan, khususnya di daerah berkembang yang memerlukan generasi penerus dengan motivasi berprestasi yang tinggi (Musawwir, Hazairin, & Inayah, 2021). Pada anak usia sekolah, kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam menyelesaikan tugas perkembangan psikososial, khususnya pada tahap *industry* atau tahap pencapaian. Apabila tahap ini tidak berkembang secara optimal, anak cenderung mengalami *inferiority*. Pola asuh otoriter yang ditandai dengan kontrol ketat serta pemberian hukuman dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan diri anak (Kurniyawan, et al., 2021).

Setiap individu pada dasarnya memiliki *inferiority feeling*, serta kecenderungan alami untuk menutupinya. Sejumlah ahli berpendapat bahwa perasaan ini muncul ketika individu memandang dirinya kurang bernilai atau tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalani kehidupan. Hingga saat ini, perasaan ini masih menjadi permasalahan yang cukup umum di kalangan remaja

(Farsya, Suryana, & Sunarya, 2023). Menurut Adler dalam Suryabrata (2007) menyatakan bahwa *inferiority feelings* adalah rasa diri kurang atau rasa rendah diri yang timbul karena perasaan kurang berharga atau kurang mampu dalam kehidupan apa saja.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber, dengan cuplikan:

Cuplikan wawancara ke: 1

“iya saya takut ungkapin pendapat saya ke orang lain, iya sih sering mengkritik diri sendiri, iya karna udah sering didikte sama ayah jadi susah mengambil keputusan sendiri ”. (PNC, siswi SMP Darul Ulum, 21 April 2026)

Cuplikan wawancara ke: 2

”Iya menyalahkan diri sendiri tu sereng... iya pernah ngerasa takut untuk gak bisa diterima dilingkungan pertemanan, ... kalok di kritik sebenarnya saya baperan, awalnya sukak nangis misal di sekolah nangis di pojok kalok dikritik” (HS, siswi SMP Darul Ulum, 21 April 2026).

Cuplikan wawancara ke: 3

“ gak sih saya ngerasa mampu nyelesain masalah, bidang akademik jugak bisa, gak sih saya orangnya sukak berkawan dan gak pemalu ” (MF, siswi SMP Darul Ulum, 21 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan *interviewee* pertama, tampak beberapa indikator *inferiority feeling* yaitu rendahnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, kecenderungan melakukan penilaian diri secara negatif, serta susah dalam mengambil keputusan secara mandiri. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa individu dengan *inferiority feeling* cenderung memiliki *self-esteem* rendah, takut terhadap evaluasi sosial, serta

mengalami hambatan dalam kemandirian dan pengambilan keputusan. Begitu juga hasil wawancara dari *interviewee* kedua menunjukkan beberapa indikator *inferiority feeling* yaitu rasa tidak percaya diri dalam relasi sosial, penilaian diri negatif. Sedangkan hasil wawancara dari *interviewee* ketiga tidak menunjukkan adanya kecendrungan *inferiority feeling* pada siswa.

Inferiority feeling merupakan suatu fenomena psikologis yang bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi faktor internal, eksternal, serta demografis. Faktor internal, seperti keterbatasan fisik, karakteristik kepribadian, serta harga diri yang bergantung pada penilaian orang lain (*contingent self-esteem*) berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Sementara itu, faktor eksternal seperti pola asuh, pengalaman pengucilan sosial, serta paparan media sosial. Selain itu, faktor demografis, yang mencakup lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, serta kondisi sosial ekonomi turut memberikan konteks yang lebih luas dalam membentuk pengalaman individu terkait perasaan tersebut (Amani, Taqiyah, & Iswinarti, 2024).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam munculnya *inferiority feeling* pada siswa adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting style*) cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami *inferiority feeling*. Jin menyatakan bahwa pola asuh tersebut berkaitan dengan meningkatnya kemungkinan munculnya kecemasan emosional serta perasaan tidak bahagia pada anak (Jin, 2023).

Pola asuh atau perlakuan orang tua terhadap remaja memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap perilaku remaja, khususnya dalam aspek kompetensi emosional, sosial, dan intelektual (Azizah & Rahayu, 2022). Peran orang tua dalam pembentukan diri anak sangat penting. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap sikap anak, termasuk dalam cara anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, pola asuh juga memengaruhi bagaimana anak menilai dirinya sendiri, baik berdasarkan pengalaman fisik, psikis, maupun lingkungan sosial. Lebih lanjut, pola asuh turut berperan dalam kemampuan anak untuk memecahkan masalah dalam hubungan sosial, baik dengan orang baru maupun dengan individu di sekitarnya (Rugayah, Gutji, & Wahyuni, 2023).

Gaya pengasuhan (*parenting styles*) orang tua memiliki peranan yang signifikan terhadap pembentukan harga diri remaja. Berbagai penelitian dalam kajian literatur menekankan pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan anak pada setiap tahap usia. Berdasarkan telaah literatur yang komprehensif mengenai hubungan antara gaya pengasuhan dan harga diri anak dengan penekanan pada pengaruh gaya pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting style*) pada berbagai kelompok usia, mulai dari masa kanak-kanak (6–12 tahun), remaja (11–18 tahun), hingga mahasiswa (15–19 tahun) disimpulkan bahwa *self-esteem* berkaitan erat dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting style*) umumnya menunjukkan *self-esteem* yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pola asuh yang kaku, penuh kontrol, dan cenderung menuntut, sehingga membatasi kemampuan anak dalam menghadapi lingkungan, berpikir

secara rasional, serta mengelola berbagai situasi yang dihadapi. Akibatnya, kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri (*self-confidence*) dan *self-esteem*, serta memunculkan *inferiority feeling* (Jadon & Tripathi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, et al., (2023) menunjukkan bahwa kontribusi tipe pola asuh otoriter (*authoritarian parenting style*) terhadap *inferiority feeling* yaitu sebesar 13,7% secara positif. Artinya semakin tinggi tipe pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting style*) maka semakin tinggi *inferiority feeling*, sebaliknya semakin rendah tipe pengasuhan otoriter maka semakin rendah *inferiority feeling*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting style*) berpotensi memengaruhi munculnya *inferiority feeling* pada siswa. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan *authoritarian parenting style* dengan kecenderungan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *authoritarian parenting style* terhadap munculnya kecenderungan *inferiority feeling* siswa SMPN 1 Sabang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan *authoritarian parenting style* dengan kecenderungan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 sabang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *authoritarian parenting style* dengan kecenderungan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian ilmu psikologi dibidang perkembangan dan bidang pendidikan khususnya mengenai hubungan *authoritarian parenting style* dengan kecenderungan *inferiority feeling* pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa SMPN 1 Sabang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan siswa. Dengan mengetahui bahwa *authoritarian parenting style* dapat menimbulkan *inferiority feeling*, siswa diharapkan mampu untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua.

b. Bagi Orang Tua Siswa SMPN 1 Sabang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang dampak penerapan *authoritarian parenting style* terhadap kondisi psikologis anak. Orang tua diharapkan dapat meninjau kembali cara

mereka mendidik anak dan beralih pada pola asuh yang lebih tepat agar siswa bisa tumbuh menjadi lebih baik.

c. Bagi Guru dan Pihak Sekolah SMPN 1 Sabang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru di sekolah, untuk memahami latar belakang psikologis siswa yang menunjukkan perilaku minder, kurang percaya diri, atau menarik diri dari lingkungan sosial. Dengan demikian, sekolah dapat merancang program bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi *inferiority feeling* pada siswa seperti faktor kecerdasan spiritual, pengucilan sosial, kondisi sosial ekonomi dan lain sebagainya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan, yang mengacu pada penelitian sebelumnya dengan tema dan kajian serupa, namun dengan perbedaan dalam pemilihan subjek, jumlah sampel, serta posisi variabel yang diteliti. Meski topiknya serupa, penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru yang memperkaya kajian sebelumnya. Penelitian mengenai hubungan *authoritarian parenting style* dengan kecenderungan *inferiority feeling* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh

Fatimah, et al., (2023) dengan judul “*Parenting Style* Sebagai Prediktor Terhadap *Inferiority Feeling* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada subjek dan metode penelitian yang digunakan.

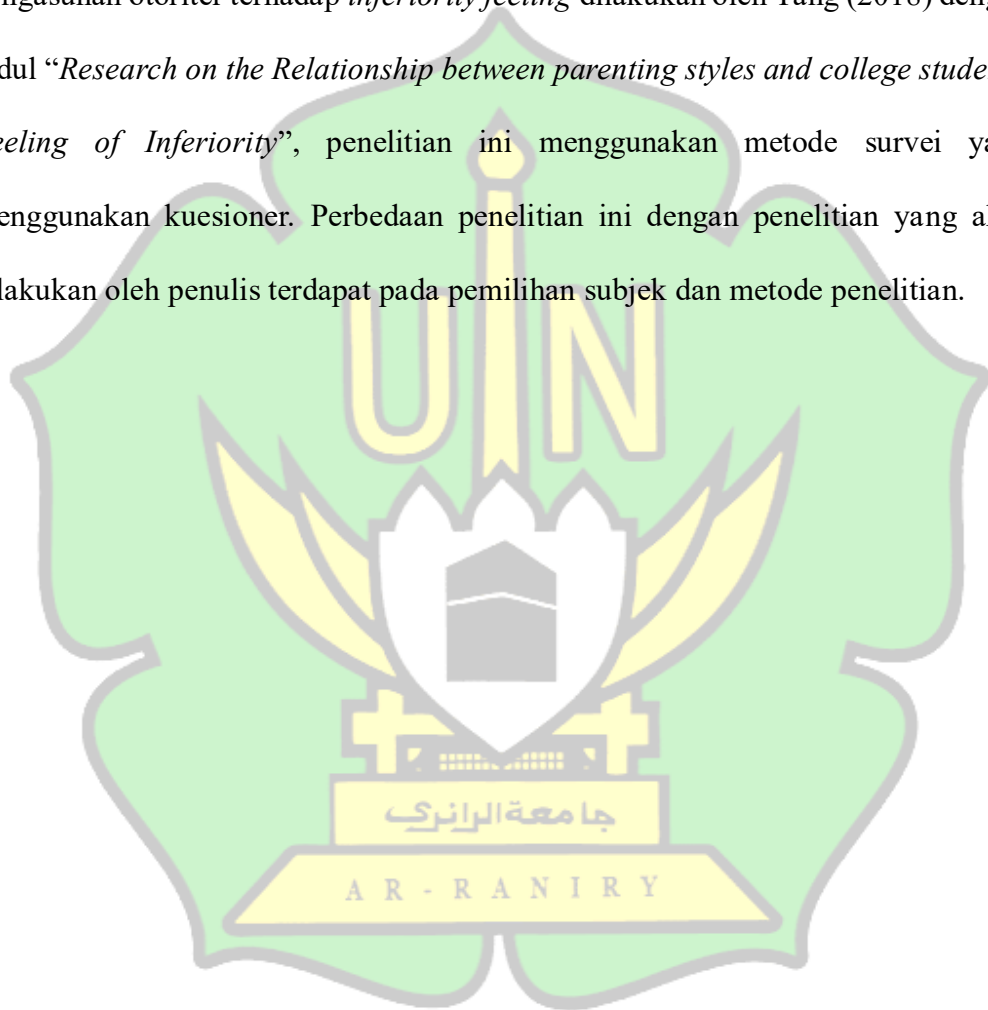
Selanjutnya, penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Kurniyawan, et al., (2021) dalam penelitiannya berjudul Hubungan antara *Authoritarian Parenting* dengan *Self-Confidence* pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Sebuah *Studi Cross-Sectional* (potong lintang)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian berjumlah 96 siswa sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada salah satu variabel, subjek dan metode penelitian.

Selanjutnya penelitian lain yang mendukung adanya hubungan tipe pengasuhan otoriter terhadap *inferiority feeling* dilakukan oleh Zati, et al., (2024) yang berjudul “*Factors Influencing Inferiority feelings: A Systematic Review*”, penelitian ini menggunakan teknik tinjauan pustaka sistematis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada salah satu variabel dan metode penelitian.

Penelitian lain yang mendukung yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Jadon & Tripathi, (2017) yang berjudul "Pengaruh gaya pengasuhan otoriter terhadap harga diri anak: sebuah tinjauan sistematis" menunjukkan fokus utama

pada dampak gaya pengasuhan otoriter terhadap harga diri anak dalam kelompok usia tertentu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada salah satu variabel dan metode penelitian.

Selanjutnya penelitian lain yang mendukung adanya hubungan tipe pengasuhan otoriter terhadap *inferiority feeling* dilakukan oleh Yang (2018) dengan judul “*Research on the Relationship between parenting styles and college students’ Feeling of Inferiority*”, penelitian ini menggunakan metode survei yang menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada pemilihan subjek dan metode penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inferiority feeling

1. Definisi *inferiority feeling*

Menurut Lamberson & Wester (2018) *Inferiority feeling* (perasaan inferior) merupakan kondisi yang timbul ketika individu menyadari keterbatasan dan kelemahan dirinya. Dalam batas tertentu, perasaan ini dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong individu untuk berkembang dan mencapai keberhasilan. Akan tetapi, jika intensitasnya berlebihan, *inferiority feeling* dapat berdampak negatif dan memunculkan perilaku maladaptif.

Menurut Yılmaz (2025), *inferiority feelings* merupakan perasaan yang muncul ketika individu melakukan penilaian negatif terhadap dirinya dengan membandingkan diri pada *idealized self* atau norma sosial yang berlaku. Perasaan ini tidak hanya terbatas pada *low self-esteem*, tetapi mencerminkan pola evaluasi diri yang bersifat struktural, yang terbentuk dari pengalaman awal, proses perbandingan sosial, serta harapan pribadi.

Menurut Adler dalam Suyarmanto (2024), *inferiority feeling* merupakan perasaan rendah diri yang muncul ketika individu mulai menyadari keberadaan dirinya, terutama ketika membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap memiliki kemampuan lebih dalam mencapai sesuatu yang belum mampu

dicapainya. Kondisi tersebut kemudian menimbulkan *inferiority feeling* atau perasaan rendah diri pada individu.

Menurut Ansbacher dan Ansbacher (1965), *inferiority feeling* merupakan perasaan ketidak sempurnaan serta ketidak lengkapan yang memiliki peran dominan dalam kehidupan psikologis individu dan mendorong manusia untuk terus berkembang. Sejak masa kanak-kanak, setiap individu telah terdorong oleh *inferiority feeling* untuk mencapai kondisi yang lebih baik (*plus situation*).

Menurut Li et al. (2023), *inferiority feelings* berkaitan dengan rendahnya harga diri (*low self-esteem*), ketika individu mengalami kesulitan dalam menghadapi kekuatan dan kelemahan dirinya secara rasional dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti memilih definisi *inferiority feeling* yang di kemukakan oleh Lamberson & Wester (2018) bahwa *Inferiority feeling* (perasaan inferior) merupakan kondisi yang secara alami dialami manusia, yang timbul ketika individu menyadari keterbatasan dan kelemahan dirinya. Dalam batas tertentu, perasaan ini dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong individu untuk berkembang dan mencapai keberhasilan. Akan tetapi, jika intensitasnya berlebihan, *inferiority feeling* dapat berdampak negatif dan memunculkan perilaku maladaptif (Lamberson & Wester, 2018). Pemilihan definisi tersebut dipilih peneliti karena pertimbangan bahwa penjelasannya dinilai lebih komprehensif serta mampu merepresentasikan konsep *inferiority feeling* secara lebih utuh.

2. Aspek *inferiority feeling*

Menurut Lamberson & waster (2018) *Inferiority feeling* dijelaskan kedalam tiga aspek yaitu meliputi aspek harga diri (*self-esteem*), aspek efikasi diri umum (*general self-efficacy*), dan aspek rasa malu (*shame*).

a. *Self-esteem* (harga diri):

Ketidak sesuaian antara cara individu memandang dirinya (*self-concept*) dan gambaran mengenai diri yang seharusnya (*self-ideal*) dapat memunculkan *low self-esteem*, yang tercermin dalam pikiran-pikiran terkait nilai diri. Ketidak sesuaian tersebut sering kali dipengaruhi oleh proses perbandingan sosial yang turut memperkuat *feelings of inferiority*, di mana individu yang menilai dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah. Selain itu, individu yang mengalami perasaan tidak mampu umumnya berupaya mencari cara untuk mengatasi kondisi tersebut, baik sebagai bentuk penghindaran terhadap emosi negatif maupun sebagai usaha untuk membangun rasa kecukupan dan nilai diri yang bersifat semu.

b. *General self-efficacy* (GSE / efikasi diri umum)

Menurut teori Adlerian, *feelings of inferiority* dapat muncul ketika individu meragukan kemampuan yang dimilikinya. *Self-efficacy* dipahami sebagai proses kognitif yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu, yaitu dimana individu meragukan kemampuan dirinya serta persepsi individu terhadap kemampuannya diberbagai kompetensinya secara keseluruhan.

c. *Shame* (rasa malu)

Feelings of inferiority mencakup perasaan tidak diterima oleh orang lain serta rendahnya rasa keterikatan dengan orang lain (*low sense of belongingness*). Sejalan dengan itu, dalam literatur, *shame* sering dikaitkan dengan perasaan ditolak. Sama halnya dengan *self-esteem*, *shame* umumnya muncul akibat adanya ketidak sesuaian antara *self-concept* dan *self-ideal*, yang pada akhirnya dapat menurunkan *self-efficacy* melalui meningkatnya perasaan tidak kompeten.

Fleming & Courtney (1984,) memaparkan juga *inferiority feeling* dalam lima aspek yaitu *social confidence*, *school abilities*, *self-regard*, *physical appearance* dan *physical abilities*

a. *Social Confidence*

Merupakan perasaan kurang pasti, merasa kurang bisa diandalkan, dan kurangnya rasa percaya pada kemampuan seseorang dalam situasi yang melibatkan orang lain. Faktor *social confidence* lebih mendekati pada umur dan pengalaman.

b. *School abilities*

Merupakan perasaan tidak mampu atau tidak berdaya terhadap kualitas, kekuatan, daya kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan dalam melakukan tugas akademik.

c. *Self-Regard*

Penghormatan terhadap dirinya sendiri yang rendah atau kurangnya perhatian dan pertimbangan terhadap kepentingan dan minatnya sendiri.

d. *Physical Appearance*

Individu dengan harga diri rendah sangat memperhatikan penampilannya, ini merupakan salah satu bentuk untuk mengkompensasikan *self-esteem* miliknya.

e. *Physical Abilities*

Perasaan diri lebih lemah dalam hal kemampuan tubuh yang dimiliki serta potensi individu untuk melakukan performasi yang berkaitan dengan fisiknya dibandingkan teman atau kelompok sebayanya.

Berdasarkan berbagai aspek *inferiority feeling* yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih aspek yang dikemukakan oleh Lamberson dan Waster (2018) karena dinilai lebih mampu menggambarkan *inferiority feeling* secara lebih komprehensif.

3. Faktor *inferiority feeling*

Menurut Amani, Taqiyah, & Iswinarti (2024) ada banyak faktor yang memengaruhi *inferiority feeling*, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal maupun faktor demografis, penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

a. Faktor internal

Mencakup aspek psikologis dan emosional yang berasal dari dalam individu.

Disabilitas fisik dan ciri kepribadian.

- 1) Ketidak puasan terhadap penampilan fisik serta kecenderungan bersikap sensitif terhadap kritik dapat berdampak pada menurunnya rasa percaya diri.
- 2) Kecerdasan spiritual memiliki peranan penting, karena individu yang tidak mampu menemukan makna hidup cenderung mengalami *inferiority feeling* yang lebih kuat. Selain itu, harga diri yang bergantung pada penilaian orang lain dapat memperburuk kondisi tersebut, khususnya dalam konteks media sosial yang mendorong terjadinya perbandingan diri.
- 3) *Anxious attachment* juga menjadi faktor yang signifikan, karena individu yang merasa tidak aman dalam hubungan interpersonal lebih rentan mengalami peningkatan *inferiority feeling*.
- 4) *Ambivalensi kolektivistik* (perasaan bimbang terhadap kepentingan kolektif) dapat menimbulkan konflik antara nilai pribadi dan norma sosial, yang pada akhirnya memperkuat *inferiority feeling*.
- 5) Ekspektasi yang rendah terhadap pencapaian turut memberikan kontribusi, karena individu yang tidak memiliki harapan terhadap masa depan cenderung terjebak dalam perasaan tidak berharga.

b. Faktor eksternal

- 1) Pemisahan kemampuan (*ability streaming*), yaitu pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik, berpotensi menimbulkan

inferiority feeling, khususnya pada siswa yang berada dalam kelompok dengan prestasi rendah.

2) Gaya pengasuhan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kondisi psikologis anak. Lingkungan keluarga yang suportif dapat meningkatkan harga diri, sedangkan pola asuh yang ketat atau bersifat menolak dapat memicu munculnya *inferiority feelings* (Jin, 2023). menjelaskan bahwa anak yang dibesarkan dengan *authoritarian parenting style* memiliki kemungkinan lebih besar mengalami *inferiority feeling*. Selain itu, anak dengan pola asuh tersebut juga berisiko mengalami kecemasan emosional dan ketidakbahagiaan.

3) Pengucilan sosial, yaitu kondisi ketika individu merasa terpinggirkan dalam kelompok, dapat memperparah *inferiority feelings*, terutama ketika individu terus terjebak dalam pikiran negatif terkait pengalaman tersebut.

4) Penggunaan media sosial secara berlebihan juga menjadi faktor yang berpengaruh, karena perbandingan diri yang terjadi secara terus-menerus dapat meningkatkan tekanan psikologis dan memperkuat *inferiority feelings*.

c. Faktor demografis

1) Lingkungan tempat tinggal berperan dalam menentukan akses individu terhadap sumber daya dan dukungan sosial. Selain itu, kasta dan lokasi sekolah turut memberikan pengaruh, karena siswa dari kelompok tertentu kerap menghadapi stigma yang dapat meningkatkan *inferiority feelings*.

- 2) Tingkat pendidikan orang tua juga menjadi faktor yang berpengaruh. Anak yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat perasaan rendah diri yang lebih rendah, sedangkan anak dari latar belakang pendidikan yang rendah lebih rentan mengalami tekanan.
- 3) Jenis kelamin turut memengaruhi persepsi diri. Sebagai contoh, siswa laki-laki sering menghadapi tekanan yang lebih besar dalam konteks akademik maupun sosial.
- 4) Kondisi sosial ekonomi, termasuk adanya kesenjangan kelas, memengaruhi cara individu melakukan perbandingan sosial, yang pada akhirnya dapat memperkuat *inferiority feelings*.

Secara keseluruhan, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi munculnya *inferiority feeling*, baik faktor internal, demografis, maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat berperan dalam munculnya *inferiority feeling* adalah pola asuh orang tua. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus mengkaji *authoritarian parenting style* sebagai salah satu bentuk pola asuh orang tua yang berpotensi berkaitan dengan munculnya *inferiority feeling* pada remaja.

B. *Authoritarian parenting style*

1. Definisi *Authoritarian parenting style*

Baumrind (1991) mengelompokkan *parenting style* berdasarkan dua dimensi utama, yaitu *responsiveness* dan *demandingness*. Baumrind mengidentifikasi salah

satu bentuk *parenting style*, yaitu *authoritarian parenting style*, yang ditandai dengan tingkat *demandingness* yang tinggi namun *responsiveness* yang rendah.

Menurut Zahra & Madya (2024) *Authoritarian parenting style* merupakan pola asuh yang bersifat membatasi, dalam pola ini komunikasi antara orang tua dan anak berlangsung satu arah dan cenderung menekan, sehingga anak hanya berperan sebagai penerima instruksi tanpa kesempatan mengekspresikan pikiran maupun perasaannya. Orang tua juga jarang melibatkan anak dalam percakapan, yang membuat anak merasa takut untuk berbicara dan cenderung menjadi tertutup.

Menurut Jin (2023) *authoritarian parenting style* adalah orang tua yang menerapkan pola asuh dengan kontrol yang ketat terhadap perilaku anak serta penerapan disiplin dengan tuntutan kepatuhan yang tinggi. Mereka cenderung kurang memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapat, kebutuhan, maupun perasaan anak. Dalam pola asuh ini, anak dituntut untuk selalu patuh kepada orang tua, tanpa adanya ruang untuk musyawarah atau komunikasi yang bersifat demokratis.

Menurut Baumrind dalam Ayun (2017) *authoritarian parenting style* merupakan pola asuh hubungan antara orang tua dan anak yang kurang hangat serta kecenderungan orang tua untuk sering memberikan hukuman. Dalam kondisi ini anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua dan lebih sering menerima hukuman. Selain itu, ketika anak mencapai prestasi, orang tua jarang memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah.

Menurut Baumrind dalam Jadon & Tripathi (2017) *authoritarian parenting* merupakan pola asuh yang ditandai oleh tuntutan kepatuhan yang tinggi dengan tingkat kehangatan emosional yang rendah, sehingga anak cenderung merasa tertekan dan lebih rentan mengalami stres maupun perasaan rendah diri.

Dari kelima definisi *authoritarian parenting style* yang dijelaskan di atas peneliti memilih pengertian definisi yang paparkan oleh Baumrind (1991) yang mengelompokkan *parenting style* berdasarkan dua dimensi utama, yaitu *responsiveness* dan *demandingness*. Dalam kerangka teorinya, Baumrind mengidentifikasi salah satu bentuk *parenting style*, yaitu *authoritarian parenting style*, yang ditandai dengan tingkat *demandingness* yang tinggi namun *responsiveness* yang rendah. Pemilihan definisi tersebut dipilih peneliti karena pertimbangan bahwa penjelasannya dinilai lebih komprehensif serta mampu merepresentasikan konsep *authoritarian parenting style* secara lebih utuh.

2. Aspek *Authoritarian parenting style*

Menurut Baumrind (1991) ada tiga aspek *authoritarian parenting style* orang tua yaitu aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*), aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*) aspek kualitas hubungan emosional orang tua dan anak (*emotional quality of parent child relationship*).

a. Aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*)

Aspek ini menggambarkan perilaku orang tua yang bersifat memaksa dan kaku terhadap anak. Dalam kondisi tersebut, anak tidak memiliki ruang yang memadai untuk berdiskusi dengan orang tua. Pola

pengasuhan yang diterapkan cenderung bersifat diktator, di mana orang tua memaksakan aturan perilaku dan kerap memberikan hukuman yang melebihi kemampuan anak. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengontrol perilaku anak, bukan untuk membantu atau membimbing anak dalam mengembangkan otonominya.

b. Aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*).

Orang tua dalam pola asuh ini cenderung lebih menekankan kontrol terhadap anak dibandingkan memberikan dukungan agar anak mampu berpikir dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam praktiknya, orang tua lebih sering menerapkan larangan, memberikan hukuman, serta menunjukkan perilaku yang bersifat negatif. Oleh karena itu, dalam aspek ini orang tua lebih dominan memberikan perintah kepada anak dari pada memberikan penjelasan yang dapat membantu anak memahami dan menyelesaikan permasalahan.

c. Aspek kualitas hubungan emosional orang tua dan anak (*emotional quality of parent child relationship*).

Anak mengalami kesulitan untuk membangun kedekatan yang sehat dengan orang tua. Kedekatan yang seharusnya didasarkan pada rasa saling menghormati tidak berkembang, karena orang tua meyakini bahwa anak belum memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan maupun mengendalikan dirinya. Pola pengasuhan ini juga tidak memberikan pengakuan terhadap proses individuasi dan perkembangan otonomi anak. Akibatnya, kedekatan yang terbentuk bersifat semu, yaitu lebih didorong

oleh rasa takut anak untuk tidak mengecewakan orang tua, bukan karena adanya dorongan alami untuk tumbuh dan berkembang.

Menurut Muflihah & widyana (2019) terdapat beberapa aspek *authoritarian parenting style*, yaitu orang tua mengatur anak, tidak memberi kesempatan berbicara, orang tua memberikan aturan berinteraksi, anak dilarang untuk berpartisipasi, menuntut anak.

- a. Orang tua mengatur anak untuk bersosialisasi dengan orang lain serta memilih-milih teman anaknya.
- b. Tidak memberi kesempatan berbicara, mengekspresikan perasaan maupun memberikan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa memperhatikan keinginan dan kemampuan anak.
- c. Orang tua memberikan aturan berinteraksi didalam dan di luar rumah kepada anak, sehingga anak harus menaati aturan tersebut meskipun tidak sesuai dengan keinginannya.
- d. Anak dilarang untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok
- e. Menuntut anaknya bertanggung jawab atas perbuatannya tanpa memberikan penjelasan.

Berdasarkan berbagai aspek *authoritarian parenting style* yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih aspek yang dikemukakan oleh Baumrind (1991) karena dinilai lebih mampu menggambarkan *authoritarian parenting style* secara lebih komprehensif.

C. Hubungan *Authoritarian Parenting Style* Dengan *Inferiority Feeling*

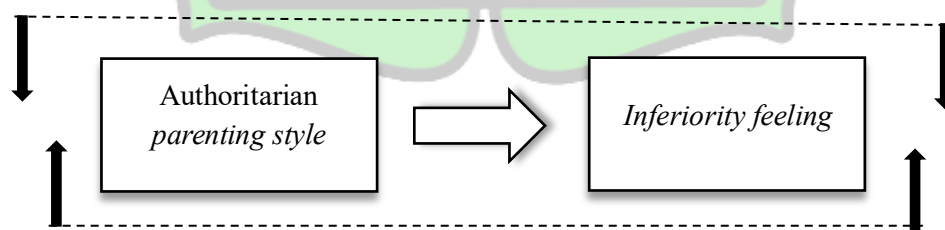
Banyaknya faktor yang membuat seseorang mengalami *inferiority feeling* salah satunya yaitu *parenting style*. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti terhadap mahasiswa di Kota Makassar, menunjukkan bahwa kontribusi tipe otoriter terhadap *inferiority feeling* yaitu sebesar 13,7% secara positif. Artinya semakin tinggi *authoritarian parenting style* maka semakin tinggi *inferiority feeling*, sebaliknya semakin rendah *authoritarian parenting style* maka semakin rendah *inferiority feeling* (Fatimah, et al., 2023).

Anak usia sekolah yang mendapatkan *authoritarian parenting style* memiliki risiko mengalami *low self-confidence* sebesar 5,211 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pola asuh non-otoriter. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *authoritarian parenting style* dengan tingkat kepercayaan diri anak usia sekolah. Pada anak usia sekolah, kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam menyelesaikan tugas perkembangan psikososial. Apabila tugas perkembangan tersebut tidak tercapai secara optimal, anak dapat mengalami *inferiority feeling*. Pola asuh otoriter yang ditandai dengan kontrol yang ketat, pembatasan, dan pemberian hukuman dapat memengaruhi kepercayaan diri anak (Kurniyawan et al., 2021).

Inferiority feeling dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, eksternal, serta demografis. Faktor eksternal seperti *parenting style* (pola asuh orang tua) dan pengalaman eksklusi sosial, serta faktor demografis seperti tingkat pendidikan orang tua dan kondisi sosial ekonomi, juga memberikan pengaruh yang signifikan.

parenting style memainkan peran yang signifikan, lingkungan keluarga yang suportif dapat meningkatkan *self-esteem*, sedangkan gaya pengasuhan yang ketat atau penuh penolakan dapat menyebabkan *inferiority feelings*. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh (*parenting style*) sebagai salah satu faktor munculnya *inferiority feeling* (Amani, Taqiyah, & Iswinarti, 2024).

Gaya pengasuhan otoritatif dan permisif menunjukkan hasil terbaik dengan tingkat harga diri yang lebih tinggi. Sebaliknya, anak-anak yang diasuh dengan gaya otoriter (*authoritarian parenting style*) memiliki harga diri yang rendah karena orang tua yang kaku, terlalu mengontrol, dan sangat ketat justru merusak kemampuan mereka untuk menghadapi dunia, bernalar, serta mengelola situasi. Hal ini menurunkan kepercayaan diri dan harga diri, serta membuat anak merasa inferior (*inferiority feeling*), tidak aman, dan tidak berharga (Jadon & Tripathi, 2017). Kehangatan emosional dan pemahaman dari ayah maupun ibu memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *Inferiority feeling*. Sebaliknya, hukuman yang keras dari orang tua, perlindungan berlebihan dari ayah, serta penolakan dari ibu memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *Inferiority feeling* (Yang, 2018).



Gambar 2. 1 kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada remaja SMPN 1 Sabang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti korelasional adalah penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi (Abdullah, et al., 2022).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Inferiority feeling* diidentifikasi sebagai variabel terikat (variabel Y)
2. *Authoritarian parenting style* diidentifikasi sebagai variabel bebas (variabel X)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Inferiority feeling*

Inferiority feelings kondisi manusia, yang muncul ketika individu menyadari kelemahan dan keterbatasan dirinya sendiri. Perasaan ini dapat menjadi motivasi untuk bertumbuh namun, ketika berlebihan, dapat menyebabkan perilaku yang maladaptif. Lamberson & Wester (2018) menyebutkan *inferiority feeling* dalam tiga aspek yaitu meliputi harga diri (*self-esteem*), efikasi diri umum (*general self-efficacy*), dan rasa malu (*shame*).

2. *Authoritarian parenting style*

Authoritarian parenting style (pengasuhan otoriter), yang ditandai dengan tingkat *demandingness* yang tinggi tetapi *responsiveness* yang rendah. Menurut Baumrind (1991) ada tiga aspek *authoritarian parenting style* yaitu aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*), aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*) aspek kualitas hubungan emosional orang tua dan anak (*emotional quality of parent child relationship*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Tulus Winarsunu menyatakan bahwa populasi penelitian adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya dapat dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya (Winarsunu, 2017). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang bersekolah di SMPN 1 Sabang berjumlah 447 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling* dengan kesalahan 5%. *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *proportionate stratified random sampling* teknik ini digunakan bila

populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono , 2019) berikut rumus sampel jika kesalahan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n =Jumlah sampel yang diperlukan

N=Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

$$n = \frac{447}{1 + 447(0,05)^2} = \frac{447}{1 + 447(0,0025)} = \frac{447}{1 + 1,1175} = \frac{447}{2,1175} = 211,09$$

bila jumlah populasi = 447, kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya = 211. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut kelas siswa. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proporsional sesuai dengan populasi. Berikut ini jumlah siswa kelas VII = 160, kelas VIII = 134 kelas IX= 153.

Berikut sampel yang diambil dari setiap kelasnya dengan kesalahan 5% :

Tabel 3. 1 total populasi

Kelas	Jumlah siswa
VII	160
VIII	134
IX	153
TOTAL	447

Tabel 3. 2 sampel penelitian

KELAS VII	160/447 × 211	76 siswa
KELAS VIII	134/447 × 211	63 siswa
KELAS IX	153/447 × 211	72 siswa
TOTAL SAMPEL		211 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Sub bab ini menguraikan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari alat ukur penelitian, uji validitas, uji daya beda dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami atau dirasakan oleh responden (Sugiyono , 2019).

1. Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner, kuesioner itu menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala ini dibuat dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah *inferiority feeling* dan *Authoritarian parenting style*.

Tabel 3. 3 pilihan jawaban responden

Respon	Skor Favourable	Skor Un-favourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap isi pernyataan. Setiap item akan diberi empat pilihan respon, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Azwar, 2019).

a. Skala *inferiority feeling*

Peneliti mengukur *Inferiority feeling* menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek dikemukakan oleh Lamberson (2018) dalam tiga aspek yaitu meliputi harga diri (*self-esteem*), efikasi diri umum (*general self-efficacy*), dan rasa malu (*shame*).

Tabel 3. 4 skala inferiority feeling

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total	%
1	Harga diri (<i>self-esteem</i>)	a. Ketidak sesuaian antara cara individu memandang dirinya (<i>self-concept</i>) dan gambaran mengenai diri yang seharusnya (<i>self-ideal</i>)	1,17	9,25	4	12,5 %
		b. Menilai dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain	2,18	10,26	4	12,5 %
		c. Mencari cara untuk mengatasi perasaan tidak mampu	3,19	11,27	4	12,5 %
2	Efikasi diri umum (<i>general self-efficacy</i>)	a. Keraguan individu terhadap kompetensi yang dimilikinya	4,20	12,28	4	12,5 %
		b. Ketidak yakinanan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah dalam hidup	5,21	13,29	4	12,5 %
3	Rasa malu (<i>shame</i>)	a. Perasaan tidak diterima oleh orang lain	6,22	14,30	4	12,5 %
		b. Rendahnya rasa keterikatan dengan orang lain	7,23	15,31	4	12,5 %
		c. Merasa tidak kompeten	8,24	16,32	4	12,5 %
TOTAL			16	16	32	100 %

b. Skala *Authoritarian parenting style*

Peneliti mengukur *Authoritarian parenting style* menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek disusun oleh Baumrind dengan tiga aspek yaitu aspek

batasan perilaku (*behavioral guidelines*), aspek perilaku mendukung (*behavior encouraged*) dan aspek kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak (*emotional quality of parent child relationship*).

Tabel 3. 5skala authoritarian parenting style

No	Dimensi	Indikator	F	UF	Total	%
1	Batasan Perilaku	a. Orang tua bersikap kaku	1,17	9,25	4	12,5 %
		b. Pengontrolan orang tua yang bersifat diktator	2,18, 33	10,26 ,34	6	12,5 %
2	Kualitas hubungan emosional orang tua anak	a. Anak kesulitan membangun kedekatan dengan orang tua	3,19	11,27	4	12,5 %
		b.Kedekatan dengan orang tua didorong oleh rasa takut	4,20	12,28	4	12,5 %
		c. Kurangnya komunikasi dengan orang tua	5,21, 35	13,29 ,36	6	12,5 %
3	Perilaku mendukung	a. Orang tua sering memberikan larangan serta hukuman	6,22	14,30	4	12, 5%
		b. Orang tua lebih sering memberi perintah dibandingkan penjelasan yang membantu anak memahami permasalahan	7,23	15,31	4	12, 5%
		c. Tidak mendapatkan dukungan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.	8,24,	16,32	4	12, 5%
TOTAL			18	18	36	100 %

2. Uji Validitas

Dalam konteks penelitian hubungan antara *Authoritarian parenting style* dan *inferiority feeling* jenis validitas yang dapat digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi mengukur sejauh mana isi alat ukur (item-item dalam skala) mewakili keseluruhan domain atau aspek yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, validitas isi penting untuk memastikan bahwa item-item dalam skala *authoritarian parenting style* dan skala *inferiority feeling* mencakup semua dimensi yang relevan dari kedua variabel tersebut.

Penilaian ahli (*expert judgment*) sering digunakan untuk mengevaluasi validitas isi. Para ahli dalam bidang psikologi akan menilai kesesuaian item-item skala dengan konstruk teoretis *Authoritarian parenting style* dan *inferiority feeling*. Sugiyono tidak secara spesifik memberikan rumus numerik untuk validitas isi. Namun, penilaian ahli biasanya menghasilkan evaluasi kualitatif, seperti "sangat relevan," "relevan," atau "tidak relevan." dalam konteks lain, ada rumus yang digunakan untuk mengukur validitas isi, yaitu CVR (*Content Validity Ratio*). Rumus CVR adalah:

$$CVR = (ne - N/2) / (N/2)$$

ne = jumlah panelis yang menilai "esensial"

N = jumlah total

Nilai CVR berkisar antara -1 hingga +1. Nilai CVR yang positif menunjukkan bahwa lebih dari setengah panelis menilai item tersebut esensial. Batasan nilai CVR yang diterima tergantung pada jumlah panulis. Peneliti meminta beberapa ahli psikologi untuk menilai relevansi item-item dalam skala dengan

konstruk teoretis yang mendasarinya. Hasil penilaian ahli akan digunakan untuk merevisi atau menghilangkan item-item yang dianggap tidak relevan. Sugiyono menjelaskan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Dengan kata lain, validitas mengukur seberapa akurat alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

a. Komputasi skala *inferiority feeling*

Hasil komputasi CVR skala *inferiority feeling* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 6 hasil komputasi cvr skala *inferiority feeling*

NO	Koefisien CVR	NO	Koefisien CVR	NO	Koefisien CVR
1	1	12	1	23	1
2	1	13	1	24	1
3	1	14	1	25	1
4	1	15	1	26	1
5	1	15	1	27	1
6	1	17	1	28	1
7	1	18	1	29	1
8	1	19	1	30	1
9	1	20	1	31	1
10	1	21	1	32	1
11	1	22	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada *inferiority feeling*, semua item dianggap valid karena semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0).

b. Komputasi skala *authoritarian parenting style*

Hasil komputasi CVR skala *authoritarian parenting style* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Hasil komputasi CVR skala *authoritarian parenting style*

NO	Koefisien CVR	NO	Koefisien CVR	NO	Koefisien CVR
1	1	13	1	25	1
2	1	14	1	26	1
3	1	15	1	27	1
4	1	16	1	28	1
5	1	17	1	29	1
6	1	18	1	30	1
7	1	19	1	31	1
8	1	20	1	32	1
9	1	21	1	33	1
10	1	22	1	34	1
11	1	23	1	35	1
12	1	24	1	36	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada *authoritarian parenting style*, semua item dianggap valid karena semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0).

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem bertujuan untuk mengukur kemampuan setiap aitem dalam alat ukur (skala *authoritarian parenting style* dan skala *inferiority feeling*) untuk membedakan antara responden yang memiliki tingkat *authoritarian parenting style* atau *inferiority feeling* tinggi dengan responden yang memiliki tingkat *authoritarian parenting style* atau *inferiority feeling* rendah. Dengan kata lain, uji ini menentukan apakah setiap aitem dalam skala mampu membedakan

antara kelompok responden yang berbeda dalam variabel yang diukur. Dalam penelitian ini, uji daya beda aitem akan dilakukan untuk setiap aitem dalam skala *Authoritarian parenting style* dan skala *inferiority feeling*. Hasil uji daya beda aitem akan digunakan untuk memastikan bahwa item-item dalam skala mampu membedakan antara remaja dengan tingkat *Authoritarian parenting style* dan *inferiority feeling* yang berbeda (Sugiyono, 2019).

Daya diskriminasi aitem menunjukkan kemampuan suatu aitem dalam membedakan individu yang memiliki tingkat kemampuan atau karakteristik tinggi dengan individu yang memiliki tingkat kemampuan rendah. Suatu aitem dikatakan memiliki daya diskriminasi yang baik apabila responden dengan skor total tinggi cenderung memberikan jawaban yang benar, sedangkan responden dengan skor total rendah lebih banyak memberikan jawaban yang salah. Semakin besar perbedaan proporsi jawaban benar antara kedua kelompok tersebut, semakin baik kemampuan aitem dalam melakukan diskriminasi (Azwar, 2019).

Dalam proses seleksi aitem, peneliti menggunakan nilai koefisien korelasi item-total (r_{ix}) sebesar $\geq 0,25$ sebagai batas penerimaan. Aitem yang memiliki nilai r_{ix} minimal 0,25 dinilai telah memenuhi kriteria daya beda yang memadai sehingga dapat dipertahankan. Sebaliknya, aitem dengan nilai r_{ix} kurang dari 0,25 dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah sehingga perlu dipertimbangkan untuk direvisi atau dieliminasi dari instrumen penelitian (Azwar, 2019).

a. *Inferiority Feeling*

Hasil analisis uji beda aitem skala *inferiority feeling* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8 Hasil analisis uji beda aitem skala *inferiority feeling*

NO	r_{ix}	NO	r_{ix}	NO	r_{ix}	NO	r_{ix}
1	.481	9	.323	17	.207	25	.291
2	.288	10	-.113	18	.242	26	-.222
3	.559	11	-.059	19	.197	27	.404
4	.281	12	-.363	20	.248	28	.134
5	.472	13	.357	21	.198	29	.344
6	.477	14	.158	22	.273	30	.529
7	.435	15	.239	23	.236	31	.424
8	.320	16	.135	24	.463	32	-.217

Tidak semua aitem memiliki koefisien atau uji daya beda sebesar 0,25, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien uji daya beda aitem skala *inferiority feeling* di tabel di atas. Aitem nomor 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 28 dan 32 termasuk dalam lima belas aitem yang dinyatakan gugur. Oleh karena itu, aitem yang dipilih berjumlah 17, yang ditunjukkan pada *Blue Print* akhir dari skala *inferiority feeling*, yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. 9 Blue Print akhir skala inferiority feeling

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Harga diri (<i>self-esteem</i>)	1,2,3	9,25,27	6
2	Efikasi diri umum (<i>general self-efficacy</i>)	4,5	13,29	4
3	Rasa malu (<i>shame</i>)	6,7,8,22,24	30,31	7
TOTAL				17

b. *Authoritarian parenting style*

Hasil analisis uji beda aitem skala *authoritarian parenting style* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10 Hasil analisis uji beda aitem skala *authoritarian parenting style*

NO	r_{ix}	NO	r_{ix}	NO	r_{ix}	NO	r_{ix}
1	-.018	12	-.075	23	.464	34	.595
2	.227	13	.465	24	.317	35	.538
3	.518	14	.656	25	.630	36	.641
4	.065	15	.640	26	.542		
5	.342	16	.496	27	.786		
6	.339	17	.239	28	.330		
7	.373	18	.499	29	.721		
8	.234	19	.550	30	.519		
9	.367	20	.210	31	.774		
10	.544	21	.559	32	.482		
11	.642	22	.416	33	.521		

Tidak semua aitem memiliki koefisien atau uji daya beda sebesar 0,25, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien uji daya beda aitem skala *authoritarian parenting style* di tabel di atas. Aitem nomor 1, 2, 4, 8, 12, 17, dan 20 termasuk dalam tujuh aitem yang dinyatakan gugur. Oleh karena itu, aitem yang dipilih

berjumlah 29, yang ditunjukkan pada *Blue Print* akhir dari skala *authoritarian parenting style*, yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. 11 Blue Print akhir skala authoritarian parenting style

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Batasan Perilaku	18,33	9,10,25,26,34	7
2	Kualitas hubungan emosional orang tua & anak	3,5,19,21,35	11,13,27,28,29,36	11
3	Perilaku mendukung	6,7,22,23,24,	14,15,16,30,31,32	11
TOTAL				29

4. Uji Reliabilitas

Sugiyono mendefinisikan reliabilitas sebagai derajat konsistensi dan stabilitas alat ukur dalam mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan seberapa dapat dipercaya alat ukur tersebut. Dalam konteks penelitian ini, reliabilitas penting untuk memastikan bahwa skala *Authoritarian parenting style* dan skala *inferiority feeling* memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali (Sugiyono, 2019).

Uji reliabilitas yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel-variabel penelitian adalah teknik Alpha Cronbach yang mengukur konsistensi internal alat ukur dengan menghitung rata-rata korelasi antar item. Teknik ini sering digunakan untuk mengukur reliabilitas skala yang memiliki respons bertingkat (skala Likert). Untuk teknik Alpha Cronbach, rumus yang digunakan adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)
- k = jumlah butir atau item
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians masing-masing item
- S_t^2 = varians total skor

Proses uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach meliputi; Mengumpulkan data dari responden menggunakan skala *inferiority feeling* dan skala *authoritarian parenting style*, menghitung koefisien Alpha Cronbach untuk setiap skala menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS), Tabel berikut menunjukkan klasifikasi koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, menurut Guilford dalam Sugiyono (2017).

Tabel 3. 12 kriteria indikator uji reliabilitas

Kriteria	Indikator
Sangat Reliabel	>0,900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0,700-0,900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,400-0,700 (Sedang)
Kurang reliabel	0,200-0,400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0,200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala *Inferiority Feeling*

Hasil uji reliabilitas pada *inferiority feeling* diperoleh nilai sebesar 0,730, lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan

memperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,801 yang berarti hasil uji reliabilitas pada skala *inferiority feeling* dianggap reliabel.

b. Uji Reliabilitas Skala *Authoritarian Parenting Style*

Hasil uji reliabilitas pada skala *authoritarian parenting style* diperoleh nilai sebesar 0,909, lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,926 yang berarti hasil uji reliabilitas pada skala *authoritarian parenting style* dianggap sangat reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Pengelolaan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2014). Teknik pengolahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan cara men-skoringkan skala *inferiority feeling* dan *Authoritarian parenting style* dari tiap-tiap mahasiswa.

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Diadakan editing terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner (Fatihudin, 2015). Setelah kuesioner yang telah diisi terkumpul sesuai jumlah yang ditetapkan, maka

peneliti melakukan editing yaitu memeriksa kelengkapan pengisian jawaban, konsistensi jawaban, elevansi jawaban, dan keseragaman data. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan kuesioner.

b. Coding

Coding adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis dalam tabulasi. Seperti status, kode instrument penelitian.

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. *Quisioner* yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer yaitu *Microsof Excel* dan IBM SPSS *version 17 for window sersion* yang telah dirancang khusus untuk mengolah data secara otomatis. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk persentase, rata-rata, simpanan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Sebaran Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Data yang

dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistik Skewness dan Kurtosis. Data dinyatakan berdistribusi normal jika berada pada rentang -1,96 sampai +1,96 (atau sering dibulatkan menjadi -2 sampai +2).

b. Uji linearitas

Setelah uji normalitas terpenuhi yaitu uji linearitas. Uji linearitas hubungan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari dan deviasi linearitas $> 0,05$ (Priyatno, 2018). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

3. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan *inferiority feeling* dengan *Authoritarian parenting style* pada remaja sekolah SMPN 1 Sabang, maka Teknik teknik analisa data yang digunakan adalah metode korelasi. Teknik korelasi yang dilakukan yaitu korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan statistic IBM SPSS. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui uji hipotesis yaitu jika $p < 0,05$, maka hipotesis diterima, maka sebaliknya jika $p > 0,05$, maka hipotesis tidak diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tahapan administrasi yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data penelitian. Tahap awal administrasi dilakukan dengan mengajukan permohonan surat izin penelitian sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian pada lokasi yang menjadi tempat pengambilan data. Pada tanggal 17 Juni 2026, peneliti mengajukan permohonan pembuatan surat izin penelitian kepada Kepala Sub bagian Akademik Fakultas sebagai bagian dari prosedur administratif yang berlaku. Setelah proses administrasi selesai, surat izin penelitian diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2026. Selanjutnya, peneliti menyampaikan surat izin tersebut kepada pihak TU sekolah SMPN 1 Sabang kemudian peneliti membagikan kuesioner penelitian kepada siswa.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melakukan pelaksanaan uji coba sebelum melakukan penelitian. Peneliti menggunakan try out untuk menilai kelayakan aitem yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis (Azwar, 2019). *Try out* berlangsung pada tanggal 12-18 Juli 2026 dan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner penelitian dimana terdapat 32 item pada variabel *inferiority feeling* dan 36 item pada variabel

authoritarian parenting style. Jumlah responden yang terlibat dalam pelaksanaan *try out* ini sebanyak 60 siswa, pelaksanaan *try out* dilakukan pada siswa SMP Darul Ulum Banda Aceh.

Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kualitas aitem pada masing-masing skala sebelum digunakan dalam penelitian utama. Data yang diperoleh dari *try out* selanjutnya dianalisis untuk melihat daya beda aitem dan tingkat reliabilitas alat ukur. Aitem yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi atau direvisi sehingga diperoleh alat ukur yang valid dan reliabel.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 21 Juni 2026 dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan langsung oleh peneliti dan asisten peneliti dengan membagikannya ke setiap kelas. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari skala *inferiority feeling* sebanyak 17 aitem dan skala *authoritarian parenting style* sebanyak 29 aitem, sehingga total keseluruhan aitem dalam penelitian ini berjumlah 46 aitem. Data yang telah terkumpul selanjutnya peneliti masukan ke dalam *Google Form* untuk kemudian dapat dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sabang dengan sampel berjumlah 211 siswa, data demografi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.

a. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan laki-laki berjumlah 94 orang (44.5%) dan perempuan berjumlah 117 orang (55.5%). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dari subjek jenis kelamin laki-laki. Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table.

Tabel 4. 1 Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	94	44.5%
Perempuan	117	55.5%
Total	211	100%

b. Subjek berdasarkan kelas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kelas siswa yang mengisi kuesioner dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4. 2 Data demografi subjek berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
VII	76	36%
VIII	63	29,9%
IX	72	34,1 %
Total	211	100%

1. Data kategorisasi

a. Skala *Inferiority Feeling*

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran data hipotetik (perhitungan teoretis) dan data empiris (data nyata di lapangan) dari *variabel inferiority feeling*.

Tabel 4. 3 Data hipotetik dan data empiris variabel *inferiority feeling*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
<i>Inferiority Feeling</i>	68	17	42,5	8,5	51	20	33.42	5.44

Keterangan Rumus Skor Hipotetik

Skor maksimal (Xmaks) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

Skor minimal (Xmin) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Mean (M) = Dengan rumus u (skor maks+skor min): 2

Standar Deviasi (SD) = Dengan rumus s (skor maks-skor min): 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 68, minimal adalah 17, mean memperoleh nilai 42,5 dan SD memperoleh nilai 8,5. Sedangkan analisis data deskriptif secara empiris memperoleh hasil maksimal 51, minimal 20, mean 33.42 dan SD 5.44. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian. Pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi

kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *inferiority feeling*.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *inferiority feeling* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada table berikut:

Tabel 4. 4 hasil kategorisasi skala *inferiority feeling*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 28$	28	13.3%
Sedang	$28 \leq X < 39$	145	68.7%
Tinggi	$39 \leq X$	38	18%
TOTAL		211	100%

Berdasarkan tabel di atas, kategorisasi variabel *inferiority feeling* menunjukkan bahwa siswa pada kategori rendah sebanyak 28 orang (13.3%) kategori sedang sebanyak 145 orang (68.7%), dan kategori tinggi sebanyak 38 orang (18%) Dapat disimpulkan bahwa tingkat *Inferiority feeling* siswa SMPN 1 Sabang mayoritas berada pada kategori sedang.

b. Skala *Authoritarian Parenting Style*

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran data hipotetik (perhitungan teoretis) dan data empiris (data nyata di lapangan) dari variabel *authoritarian parenting style*.

Tabel 4. 5 Data hipotetik dan data empiris variabel *authoritarian parenting style*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
<i>Authoritarian Parenting Style</i>	116	29	72,5	14,5	93	29	57.81	12.62

Keterangan Rumus Skor Hipotetik

Skor maksimal (Xmaks) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

Skor minimal (Xmin) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Mean (M) = Dengan rumus u (skor maks+skor min): 2
 Standar Deviasi (SD) = Dengan rumus s (skor maks-skor min): 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 116, minimal adalah 29, mean memperoleh nilai 72,5 dan SD memperoleh nilai 14,5. Sedangkan analisis data deskriptif secara empiris memperoleh hasil maksimal 93, minimal 29, mean 57.81 dan SD 12.62. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian. Pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang

(ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *authoritarian parenting style*.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *authoritarian parenting style* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada table berikut:

Tabel 4. 6 hasil kategorisasi skala *authoritarian parenting style*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 45$	32	15,2%
Sedang	$45 \leq X < 70$	147	69,7%
Tinggi	$70 \leq X$	32	15,2%
TOTAL		211	100%

Berdasarkan tabel di atas, kategorisasi variabel *authoritarian parenting style* menunjukkan bahwa siswa pada kategori rendah sebanyak 32 orang (15,2%) kategori sedang sebanyak 147 orang (69,7%), dan kategori tinggi sebanyak 32 orang (15,2%) Dapat disimpulkan bahwa tingkat *authoritarian parenting style* siswa SMPN 1 Sabang mayoritas berada pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji prasyarat terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Skewness Kurtosis* dengan bantuan program SPSS 26 for Windows.

Tabel 4. 7 Hasil uji *Skewness Kurtosis*

No	Variabel penelitian	Nilai Skewness	Nilai Kurtosis
1	<i>Inferiority Feeling</i>	0,224	0,357
2	<i>Authoritarian parenting style</i>	0,125	0,007

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Skewness* dan *Kurtosis* dengan bantuan program SPSS versi 26, diperoleh bahwa variabel *Inferiority Feeling* memiliki nilai *skewness* sebesar 0,224 dan *kurtosis* sebesar 0,357. Sementara itu, variabel *authoritarian parenting style* memiliki nilai *skewness* sebesar 0,125 dan *kurtosis* sebesar 0,007. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang -1,96 sampai +1,96 (atau sering dibulatkan menjadi -2 sampai +2), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji Linearitas yang dilakukan menggunakan uji *linearity* pada tabel ANOVA, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus adalah jika nilai signifikansi pada linearitas $< 0,05$. Hasil uji linearitas hubungan dilakukan terhadap dua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini,

Tabel 4. 8 Hasil uji linearitas

Variabel penelitian	F Linearity	P
<i>Inferiority Feeling</i>	61.716	0.000
<i>Authoritarian parenting style</i>		

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh hasil nilai dari F linearity yaitu 61.716 dengan p yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai p yang diperoleh $< 0,05$ dan menunjukkan dua variabel membentuk garis lurus linear yang berarti hubungan antara variabel *authoritarian parenting style* dan *inferiority feeling* bersifat linear.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat. Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan terikat atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian yaitu teknik dari Karl Pearson yaitu

korelasi pearson product moment . Koefisien korelasi dapat dikatakan signifikansi jika nilai $p < 0,05$ yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Uji hipotesis korelasi pearson product moment

Variabel penelitian	R	R squared	P
<i>Inferiority Feeling</i>	0,475	0,225	0.000
<i>Authoritarian parenting style</i>			

Berdasarkan hasil uji hipotesis data penelitian di atas, koefisien korelasi kedua variabel menunjukkan nilai R sebesar 0,475. Berdasarkan table di pedoman interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang. Artinya, semakin tinggi *authoritarian parenting style* yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula *inferiority feeling* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *authoritarian parenting style*, maka semakin rendah *inferiority feeling*. Diperoleh juga nilai R square sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa *authoritarian parenting style* memberikan kontribusi sebesar 22,5% terhadap *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang, sedangkan 77,5% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil signifikansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang. Hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan adanya hubungan positif antara *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang. Artinya, semakin tinggi *authoritarian parenting style* yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula *inferiority feeling* yang dimiliki. Ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan positif antara *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Amani, Taqiyah, & Iswinarti, 2024) yang menemukan bahwa *parenting style* memainkan peran yang signifikan pada *inferiority feeling*, lingkungan keluarga yang suportif dapat meningkatkan *self-esteem* anak sedangkan gaya pengasuhan yang ketat seperti *authoritarian parenting style* dapat menyebabkan *inferiority feeling*. Selain itu, penelitian (Fatimah, Radde, & Alim, 2023) yang juga menunjukkan bahwa kontribusi *authoritarian parenting style* terhadap *inferiority feeling* secara positif. Artinya semakin tinggi *authoritarian parenting style* maka semakin tinggi *inferiority feeling* nya begitu pula sebaliknya.

Arah hubungan positif tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswa smp yang di asuh dengan *authoritarian parenting style* terhadap sikap remaja, yaitu memengaruhi bagaimana remaja menilai dirinya sendiri secara negatif, kesulitan dalam mengambil keputusan secara mandiri serta

rendahnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, sehingga siswa yang dibesarkan dalam lingkungan *authoritarian parenting style* cenderung lebih beresiko memiliki *inferiority feeling* yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat *authoritarian parenting style* kategori sedang, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori rendah dan tinggi dengan persentase yang sama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *authoritarian parenting style* yang diterima oleh siswa SMPN 1 Sabang secara umum berada pada kategori sedang, sebagian besar siswa yang menjadi responden berada pada kategori sedang baik pada variabel *inferiority feeling* maupun *authoritarian parenting style*. Berdasarkan temuan ini bisa dilihat juga pada hasil kategorisasi bahwasanya siswa dengan *inferiority feeling* tinggi lebih banyak dibandingkan siswa dengan *inferiority feeling* dengan kategori rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berada pada kategori *inferiority feeling* sedang, masih terdapat proporsi siswa yang memiliki *inferiority feeling* pada kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa orang tua yang menerapkan *authoritarian parenting style* perlu memberikan perhatian lebih terhadap dampak pola asuh yang diterapkan. Pola asuh yang ditandai dengan kontrol yang tinggi, tuntutan yang ketat, serta minimnya kehangatan dan kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat berpotensi membuat anak merasa kurang dihargai, kurang percaya diri, dan lebih mudah meningkatkan *inferiority feeling* pada anak. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Jadon & Tripathi, 2017) yang menunjukkan bahwasanya anak-anak

yang diasuh dengan *authoritarian parenting style* dikarenakan sikap orang tua yang kaku, terlalu mengontrol dan sangat ketat justru menurunkan kepercayaan diri anak dan membuat anak merasa inferior (*inferiority feeling*).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa *inferiority feeling* pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketidakpuasan terhadap penampilan fisik, kecerdasan spiritual maupun demografis seperti lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, jenis kelamin dan kondisi sosial ekonomi, akan tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pola asuh orang tua (Amani, Taqiyah, & Iswinarti, (2024) pola asuh orang tua yang diterapkan di rumah berpengaruh terhadap sikap anak, termasuk dalam cara anak bersosialisasi dengan lingkungannya, berbagai penelitian dalam kajian literatur menekankan pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan anak pada setiap tahap usia nya. Anak yang diasuh dengan gaya otoriter, orang tua yang terlalu kaku, mengontrol dan sangat ketat serta kedekatan dan komunikasi yang kurang baik dengan orang tua menjadi salah satu penyebab anak mengalami *inferiority feeling* (Jin, 2023).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan situasi pelaksanaan pengambilan data. Pengisian skala dilakukan pada jam pembelajaran setelah waktu istirahat, sehingga beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk kembali memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan suasana pengisian kuesioner pada awal pelaksanaan belum sepenuhnya kondusif. Namun, peneliti telah berupaya memberikan arahan dan waktu yang cukup kepada responden agar dapat memahami serta mengisi setiap

pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya. Proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang terbatas dan menyesuaikan dengan kondisi serta jadwal kegiatan sekolah, sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam terhadap kondisi psikologis maupun pola interaksi responden dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,475 dengan taraf signifikan (p) = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang. Artinya, semakin tinggi *authoritarian parenting style* yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula *inferiority feeling* yang dimiliki. Begitu pula Sebaliknya, semakin rendah *authoritarian parenting style*, maka semakin rendah *inferiority feeling*. Ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan positif antara *authoritarian parenting style* dengan *inferiority feeling* pada siswa SMPN 1 Sabang.

B. Saran

Berikut ini terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan bagi masyarakat maupun peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel serupa, yaitu:

1) Bagi Siswa SMPN 1 Sabang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan siswa.

Dengan mengetahui bahwa *authoritarian parenting style* dapat

menimbulkan *inferiority feeling*, siswa diharapkan mampu untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua.

2) Bagi Orang Tua Siswa SMPN 1 Sabang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang dampak penerapan *authoritarian parenting style* terhadap kondisi psikologis anak. Orang tua diharapkan dapat meninjau kembali cara mereka mendidik anak dan beralih pada pola asuh yang lebih tepat agar siswa bisa tumbuh menjadi lebih baik.

3) Bagi Guru dan Pihak Sekolah SMPN 1 Sabang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru di sekolah, untuk memahami latar belakang psikologis siswa yang menunjukkan perilaku minder, kurang percaya diri, atau menarik diri dari lingkungan sosial. Dengan demikian, sekolah dapat merancang program bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis siswa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi *inferiority feeling* pada siswa seperti faktor kecerdasan spiritual, pengucilan sosial, kondisi sosial ekonomi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aini, N., Syawaluddin, & Rifalina, R. (2024). Efektivitas konseling kelompok untuk mengurangi feeling of inferiority siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 95–103. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1789>
- Amani, D. Z., Taqiyah, I., & Iswinarti. (2024). Factors influencing inferiority feelings: A systematic review. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(4), 1756–1766. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i4.591>
- Amelia, K., & Marsinun, R. (2023). Hubungan antara perhatian orang tua dalam belajar dan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 29 Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1547–1554. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1117>
- Ansbacher, H. L., & Ansbacher, R. R. (1965). *The individual psychology of Alfred Adler: A systematic presentation in selections from his writings*. Basic Books.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Azizah, K., & Rahayu, B. A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. *Nursing Science Journal*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.53510/nsj.v3i1.108>
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Barmawi, W., & Suranto. (2016). Analisis implementasi kebijakan wajib belajar 9 tahun dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Ternate. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v3i1.2143>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Bustomi, Redjeki, S., Haryono, Y., Kusumo, S., Henriawan, A., Suryana, A., & Septiara, A. (2023). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 15(2), 128–143. <https://jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/download/250/213/873>

- Farsya, Z. A., Suryana, D., & Sunarya, Y. (2023). Inferiority feeling scale: Analisis validitas instrumen menggunakan Rasch model. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 147–160. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i2.15179>
- Fatihudin, D. (2015). *Metode penelitian dan teknik penulisan karya ilmiah untuk ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi: Dari teori ke praktik*. PPs UM Surabaya.
- Fatimah, S. A., Radde, H. A., & Alim, S. (2023). Parenting style sebagai prediktor terhadap inferiority feeling pada mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 119–123. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.1317>
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R., & Santoso, M. B. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39660>
- Fleming, J. S., & Courtney, B. E. (1984). The dimensionality of self-esteem: II. Hierarchical facet model for revised measurement scales. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(2), 404–421. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.46.2.404>
- Helmaliah, Parham, P. M., Sari, P. N., & Mahyuddin, U. (2024). Perkembangan pada masa remaja. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 37–56. <https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/bkpi/article/view/1268>
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5; Istiwidayanti & Soedjarwo, Penerj.). Erlangga.
- Issawi, I., & Dauphin, C. (2017). Inferiority complex and its psychological implications among adolescents. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 7(3), 45–52.
- Istanti, S. R., & Yuniardi, M. S. (2018). Inferiority dan perilaku bullying dimediasi oleh dorongan agresi pada remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 207–212. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.5948>
- Jadon, P. S., & Tripathi, S. (2017). Effect of authoritarian parenting style on self-esteem of the child: A systematic review. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 3(3), 909–913.
- Jin, J. (2023). The impact of parenting styles on children's social adjustment and development. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (RETPS)*, 22, 867–872. <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.14554>
- Kalaivani, G. (2017). A study on inferiority complex of high school students in relation to their academic achievement in Vellore District. *International Educational Scientific Research Journal*, 3(5), 93–96. <https://doi.org/10.21276/2455-295X>

- Kartono, K. (2010). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru*.
- Kurniyawan, E. H., Mulyaningsasi, R. B., Wuryaningsi, E. W., & Sulistyorini, L. (2021). Correlation between authoritarian parenting and self-confidence in school-age children in Indonesia: A cross-sectional study. *Nursing and Health Sciences Journal*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.3>
- Lally, M., & Valentine, S. (2019). *Lifespan development: A psychological perspective* (2nd ed.). College of Lake County Foundation.
- Lamberson, K. A., & Wester, K. L. (2018). Feelings of inferiority: A first attempt to define the construct empirically. *The Journal of Individual Psychology*, 74(2), 172–187. <https://doi.org/10.1353/jip.2018.0011>
- Leung, K. W. F. (2021). *A study of students' perceived parenting styles and their influence on the formation of inferiority complex at a community college in Hong Kong* [Thesis, Nottingham Trent University]. Nottingham Trent University Repository.
- Li, J., Jia, S., Wang, L., Zhang, M., & Chen, S. (2023). Relationships among inferiority feelings, fear of negative evaluation, and social anxiety in Chinese junior high school students. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1015477. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1015477>
- Muflihah, E., & Widyana, R. (2019). Hubungan antara persepsi siswa tentang pola asuh otoriter orang tua dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI SMK X Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.321>
- Munawaroh, A., & Christiana, E. (2023). Inferiority remaja pelaku bullying di sekolah menengah pertama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(6).
- Musawwir, Hazairin, A. G., & Inayah, N. (2021). Inferioritas pada siswa SMP dan MTs di Pulau Ternate. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v2i1.760>
- Ning, P. (2022). How does authoritarian parenting style influence adolescents in China? *Journal of Student Research*, 11(4). <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v11i4.3663>
- Nur Aini, D. F. (2018). Self-esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36–46. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Nurodin. (2019). *Teori psikologi kepribadian: Sebuah pandangan tentang hakikat manusia*. PT Refika Aditama.

- Olweus, D. (1994). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Andi.
- Rahman, N., & Pratiwi, U. (2014). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1).
- Rugayah, R., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial pada masa remaja di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2914–2922. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.941>
- Safarina, N. A., Amalia, I., & Amin, S. (2023). *Psikologi kepribadian 1*. PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (1995). *Life-span development*. Brown & Benchmark Publishers.
- Semiun, Y., & OFM. (2006). *Kesehatan mental 1*. Kanisius.
- Siregar, S. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Bumi Aksara.
- Strano, D. A., & Petrocelli, J. V. (2005). A preliminary examination of the role of inferiority feelings in the academic achievement of college students. *The Journal of Individual Psychology*, 61(1), 80–89. <https://petrocjv.sites.wfu.edu/wp-content/uploads/2018/09/Strano-Petrocelli-2005.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi kepribadian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suyarmanto. (2024). Tutar kata Eliza: Refleksi inferiority feeling di drama *Pygmalion*. Kode: *Jurnal Bahasa*, 13(1), 151–163. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/56885/23408>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Veenstra, R., Lindenberg, S., de Winter, A. F., Oldehinkel, A. J., Verhulst, F. C., & Ormel, J. (2005). Bullying and victimization in elementary schools: A comparison of bullies, victims, bully/victims, and uninvolved preadolescents. *Developmental Psychology*, 41(4), 672–682. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.41.4.672>
- Wahyudi, R. A. (2013). Hubungan antara inferiority feeling dan agresivitas pada remaja delinkuen (studi di PSMP Antasena Magelang). *Developmental and Clinical Psychology*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/dcp.v2i1.2053>
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Yang, H. (2018). Research on the relationship between parenting styles and college students' feeling of inferiority. *Advances in Psychology*, 8(10), 1466–1473. <https://doi.org/10.12677/AP.2018.810170>
- Yılmaz, M. F. (2025). Irrational happiness and inferiority feeling: The mediating role of loneliness. *Archives of Educational and Behavioral Sciences*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.66028/aebs1151903>
- Zahra, D. A., & Madya, E. B. (2024). Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 21(2), 20–35. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.15249>



LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1911/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/11/2025

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 10 November 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara 1. Drs. Miskahuddin, M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rifqa Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nurkamali
NIM/Prodi : 220901017/ Psikologi
Judul : Hubungan Authoritarian Parenting Style dengan Kecenderungan Inferiority Feeling pada Siswa SMPN 1 Sabang

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 November 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1456/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/7/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMPN 1 Sabang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901017

Nama : NURKAMALI

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : K.H agusallim Pante jaya le meulee

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN AUTHORITARIAN PARENTING STYLE DENGAN KECENDERUNGAN INFERIORITY FEELING PADA SISWA SMPN 1 SABANG**

Banda Aceh, 16 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 16 Agustus 2026

Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001



PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SABANG

Jalan Yos Sudarso Gampong Cot Ba'u Kota Sabang
Tlp (0652) 21091 Kode Pos 23522

SURAT TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
NOMOR : 400.3.5/551/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Azizah, S.Pd
NIP : 19760612 200312 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Sabang

Dengan ini memberi izin kepada :

Nama : Nurkamali
NPM : 220901017
Jenjang : S.1 Psikologi

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian mengumpulkan data Skripsi dengan judul **"Hubungan Authoritarian Parenting Style dengan Kecenderungan Inferiority Feeling pada Siswa SMPN 1 Sabang"**

Demikianlah Surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Sabang, 21 Juli 2026

Kepala SMP Negeri 1 Sabang,

Azizah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19760612 200312 2 004

KUESIONER TRY OUT

IDENTITAS

Nama/ inisial :
Kelas :
Jenis Kelamin : P/L

PETUNJUK PENGISIAN:

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri Anda. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban di sebelah kanan pernyataan tersebut, yaitu:

- SS = Bila **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.
S = Bila **Setuju** dengan pernyataan tersebut.
TS = Bila **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.
STS = Bila **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah sesuai dengan apa yang benar-benar Anda rasakan, pikirkan, atau alami.

Seluruh data yang Anda isi bersifat anonim (tanpa nama) dan **akan dijaga kerahasiaannya** dengan sangat ketat demi kepentingan kode etik penelitian akademik.

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa saya orang yang kurang mandiri.				
2	Saya merasa kurang cantik/tampan jika dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain.				
3	Saya pernah tidak mau berteman dengan seseorang karena merasa iri kepadanya.				

4	Saya merasa kurang bisa diandalkan dalam pembelajaran di sekolah.				
5	Jika saya dan teman mengalami salah paham, saya tidak ingin berteman lagi dengannya				
6	Saya merasa tidak dianggap oleh kelompok pertemanan saya				
7	Saya merasa tidak memiliki teman dekat.				
8	Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu dengan baik.				
9	Saya merasa puas dengan diri saya.				
10	Saya merasa lebih baik dibanding mata pelajaran di sekolah dibandingkan kebanyakan teman saya.				
11	Saya berusaha untuk menerima kekurangan diri saya				
12	Saya merasa tidak bisa menyelesaikan tugas di sekolah jika tidak dibantu teman saya.				
13	Meskipun bertengkar dengan teman, pada akhirnya saya selalu bisa untuk berbaikan kembali dengan teman tersebut.				
14	Saya merasa sangat dihargai oleh teman-teman saya.				
15	Saya suka berteman dan menjalin hubungan dengan orang lain.				
16	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya dengan baik.				
17	Saya merasa belum seberani seperti yang saya harapkan.				
18	Saya merasa tidak sepintar teman-teman saya yang lain.				
19	Saya pernah secara sengaja menjauh dari teman saya, karena merasa saya tidak pantas berteman dengan mereka.				

20	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan orang lain.				
21	Saat orang tua marah dengan saya, saya merasa sangat tertekan.				
22	Saya merasa hubungan saya dengan keluarga saya kurang hangat.				
23	Meskipun selalu bertemu dan melakukan banyak aktifitas bersama-sama, saya merasa tidak memiliki teman yang benar-benar memahami saya.				
24	Saya sering melakukan kesalahan ketika mengerjakan sesuatu sendiri				
25	Saya merasa bangga dengan diri saya saat ini.				
26	Saya memiliki kepribadian yang cukup menarik dibandingkan kebanyakan teman saya yang lain.				
27	Saya berusaha memperbaiki diri saya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.				
28	Saya mudah menyesuaikan diri ketika berada di lingkungan baru.				
29	Ketika orang tua marah kepada saya, saya mencoba mencari cara agar hubungan kami membaik				
30	Saya sangat akrab dengan keluarga saya.				
31	Saya punya teman baik yang memahami saya.				
32	Saya mampu melakukan apa saja dengan baik tanpa butuh bantuan dari orang lain.				

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya mempunyai aturannya tersendiri yang wajib saya ikuti.				
2	Orang tua selalu mengatur waktu belajar saya.				
3	Saya merasa kurang nyaman saat hanya bersama dengan orang tua saya.				

4	Saya selalu merasa takut perilaku saya dapat membuat orang tua saya marah dan kecewa.				
5	Saya lebih memilih untuk bercerita tentang apa pun dengan orang lain dibandingkan dengan orang tua				
6	Jika saya melakukan kesalahan saya akan mendapatkan hukuman seperti dipukul atau dimarahi.				
7	Saat memberi nasihat orang tua sering memberi perintah yang memaksa dibandingkan memberikan saran.				
8	Orang tua saya tidak memberi kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan masalah dengan cara saya sendiri.				
9	Orang tua memberi ruang diskusi untuk saya menyesuaikan aturan yang ada, jika saya memiliki alasan yang jelas.				
10	Saat di rumah, saya diberi kebebasan untuk memilih waktu belajar saya sendiri.				
11	Saya suka menghabiskan waktu bersama orang tua saya.				
12	Sekalipun orang tua saya menegur saya, saya tidak merasa takut dengan orang tua.				
13	Saya selalu membahas permasalahan yang ada di sekolah dengan orang tua.				
14	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya biasanya menasihati dengan bijak agar saya tidak mengulangnya lagi.				
15	Orang tua sering memberi saya nasihat dengan cara yang hangat.				
16	Orang tua memberikan saya kebebasan, untuk menentukan pilihan saat ingin menyelesaikan masalah.				
17	Meskipun tanpa alasan yang jelas, saya harus melakukan sesuatu sesuai dengan yang orang tua saya inginkan.				
18	Di rumah kegiatan saya diatur dengan sangat ketat oleh orang tua saya.				
19	Saya merasa orang tua saya tidak terlalu memahami saya				

20	Saya sengaja melakukan apa saja yang diperintah orang tua, dengan tujuan agar orang tua tidak marah.				
21	Saya cenderung sulit mengutarakan pendapat saya kepada orang tua, karena takut akan dimarahi.				
22	Orang tua saya sama sekali tidak mengizinkan saya bermain ponsel, meskipun tidak mengganggu kegiatan belajar saya.				
23	Saat saya melakukan kesalahan, orang tua saya lebih fokus mendikte apa yang harus saya lakukan dari pada membantu saya memahami permasalahan yang ada.				
24	Orang tua saya selalu mendikte apa yang harus saya lakukan.				
25	Orang tua saya menerima ide atau pendapat saya meskipun berbeda dengan pendapat mereka.				
26	Orang tua saya mendengarkan pendapat saya sebelum membuat keputusan yang berkaitan dengan saya.				
27	Saya merasa orang tua saya mengerti apa yang saya inginkan.				
28	Saya lebih menghormati orang tua saya dari pada merasa takut kepada mereka.				
29	Saya merasa nyaman untuk berkelukesh ke orang tua.				
30	Orang tua saya mengizinkan saya bermain dengan teman di luar jam sekolah, tetapi tetap memberikan batasan yang jelas.				
31	Saat ada masalah, orang tua saya sering memberi masukan agar saya memahami permasalahan yang ada.				
32	Saat saya menghadapi masalah orang tua saya akan meyakinkan saya bahwa saya dapat mengatasinya.				
33	Saya merasa terkekang karena orang tua saya yang terlalu mengontrol.				
34	Orang tua saya memberi saya kesempatan untuk memilih kegiatan yang ingin saya lakukan selama hal tersebut bersifat positif.				

35	Orang tua saya mendinginkan saya sehari-hari ketika saya membuat mereka marah.				
36	Saya dan orang tua saling berbagi cerita.				



TABULASI DATA *TRY OUT* VARIABEL *INFERIORITY FEELING*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL
4	2	3	3	4	2	3	2	1	3	1	4	4	1	1	1	4	3	1	4	4	1	4	3	1	1	4	2	1	2	4	4	82
2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	64
2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	1	1	1	1	2	3	65
2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	63
2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	3	53
2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	62
2	3	2	2	1	4	4	2	3	1	1	3	3	4	1	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	4	4	78
1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	1	1	3	4	62
1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	58
2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	3	55
2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	60
2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	1	3	63
3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	2	3	1	4	2	1	1	2	80
1	1	1	1	4	4	1	4	3	2	1	1	1	1	1	3	4	1	4	2	2	2	2	4	4	1	1	3	4	4	1	4	73
1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	3	4	3	3	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	3	56
1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	1	3	1	2	2	3	60
2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	1	2	4	66
1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	3	4	3	2	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	3	55
1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	1	2	49

3	3	2	3	1	1	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	1	4	4	2	2	2	1	2	1	1	1	2	70
1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	4	3	68
1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	66	
2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	2	3	64
2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	2	-	1	2	3	3	3	1	2	1	1	2	3	67
2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	4	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	56
2	2	1	4	2	1	1	3	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	4	1	2	1	3	1	1	2	4	66
2	3	1	1	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	1	2	4	3	2	1	4	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3	57
2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	69
2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	1	3	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	3	51
1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	4	52
2	2	1	4	2	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	1	1	2	4	65
1	3	2	2	1	2	4	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	57
2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	4	2	2	4	1	3	2	2	3	4	1	1	3	4	4	2	3	1	1	1	2	68
3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	4	1	4	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	54
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	63
1	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	76
3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	67
1	2	2	3	1	1	1	2	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	1	4	71
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	3	61
2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	1	3	1	2	1	2	75

3	2	2	3	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	69
2	3	1	3	1	2	2	1	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	70
3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	1	1	4	2	4	2	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	67
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	77
3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	2	2	2	4	2	60
2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	1	2	3	66
4	2	4	4	2	1	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	4	1	1	2	4	2	1	2	4	74
1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	4	4	1	2	4	3	2	2	1	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	64
3	3	1	4	1	3	-	4	2	1	1	4	1	2	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	1	1	1	2	3	2	79
2	4	1	2	1	1	2	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	3	1	1	4	1	3	2	1	1	1	2	1	2	3	60	
2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	68
3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	4	2	4	2	4	2	1	4	2	3	4	3	1	3	2	3	2	2	76
4	2	4	2	3	4	2	1	2	3	1	2	3	1	1	2	2	3	1	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	79
3	4	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	2	3	1	2	3	3	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	64
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	1	3	3	1	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	74
2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	3	4	2	1	3	2	3	3	1	3	1	1	2	3	66
2	3	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	1	3	3	2	1	4	71
2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	65
4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	1	2	4	4	1	2	3	2	3	2	3	4	87
3	2	3	2	4	2	4	2	1	3	1	2	1	3	4	1	3	2	1	4	3	2	1	4	2	3	4	1	2	3	4	1	78
3	3	4	2	1	2	1	3	3	2	3	2	1	2	4	1	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	1	4	2	3	3	1	83

TABULASI DATA TRY OUT VARIABEL *AUTHORITARIAN PARENTING STYLE*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	total	
4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	3	1	2	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	67	
4	3	1	4	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	2	1	70	
3	3	1	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	76	
3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	64	
3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	70
4	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	75	
4	4	3	2	2	2	2	4	1	2	1	4	2	1	1	3	4	2	3	1	3	1	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	83	
4	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	81	
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	74	
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	88	
2	2	1	4	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	52	
3	1	1	1	2	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	78
3	3	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	56	
3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	78	
3	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	67	
3	3	1	3	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	61
4	2	1	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	65	

2	3	1	3	1	2	1	2	3	1	1	3	2	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	3	1	66	
3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	4	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	77	
3	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	66
3	4	1	1	1	1	2	2	2	3	1	3	3	1	1	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	72	
3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	68	
4	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	54	
3	3	1	4	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	
4	4	1	4	2	3	2	1	2	2	1	4	2	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	67	
3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	54	
4	4	1	4	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	4	3	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	64	
3	3	1	4	1	1	2	1	2	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51	
4	3	1	3	1	4	1	1	1	2	2	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	64	
4	4	1	3	1	3	1	3	4	2	1	2	3	2	1	3	1	3	4	4	3	2	1	2	2	4	3	2	3	1	2	4	3	2	4	1	89	
3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	73
3	3	2	4	3	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
2	1	2	3	4	3	1	1	4	1	2	4	2	1	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	4	2	74		
3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	4	1	1	4	86	
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	81	
3	2	1	4	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	4	2	72	
3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	114	

3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	81		
4	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	59	
3	3	2	4	1	3	3	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	70	
3	3	1	3	1	1	1	1	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	4	1	1	1	68	
3	3	1	2	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	68
4	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	4	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	71
4	3	1	4	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	3	4	2	2	2	1	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	65
4	4	3	4	1	4	4	1	1	2	2	4	3	1	1	1	4	4	3	3	4	3	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	83	
4	3	1	3	2	4	2	2	1	1	1	4	1	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	70
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
2	4	2	4	1	3	2	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	4	4	1	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	2	104
3	2	3	4	2	4	2	2	1	4	1	4	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	1	4	3	2	95
4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	77
3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	82
3	3	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	64
3	2	1	4	4	1	2	1	4	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	1	4	4	2	1	3	2	1	2	93
3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	78
4	4	3	3	2	4	1	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	1	4	2	1	94
4	3	2	1	4	3	2	1	1	3	3	4	1	2	3	4	4	2	1	4	3	2	4	2	1	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	2	84
4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	131

HASIL ANALISIS STATISTIK DATA TRY OUT INFERIORITY FEELING

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63.9661	66.654	.453	.710
VAR00002	63.9492	68.946	.298	.720
VAR00003	64.3898	65.518	.529	.705
VAR00004	63.9831	68.017	.355	.717
VAR00005	64.5254	68.357	.352	.717
VAR00006	64.3729	67.445	.412	.713
VAR00007	64.4068	68.245	.346	.717
VAR00008	64.0339	68.723	.353	.718
VAR00009	64.3898	67.725	.414	.714
VAR00010	63.3220	74.498	-.113	.741
VAR00011	64.4407	73.871	-.059	.736
VAR00012	63.2881	77.588	-.363	.753
VAR00013	64.3898	68.828	.338	.718
VAR00014	64.2373	70.977	.158	.728
VAR00015	64.1186	69.348	.239	.724
VAR00016	64.1695	71.488	.135	.729
VAR00017	63.1864	70.361	.207	.725
VAR00018	63.5254	69.771	.242	.724
VAR00019	63.7627	69.494	.197	.727

VAR00020	63.7966	66.923	.376	.714
VAR00021	63.6949	69.698	.198	.727
VAR00022	64.2712	67.511	.337	.717
VAR00023	63.8475	68.994	.236	.724
VAR00024	63.4915	66.220	.466	.709
VAR00025	64.3559	68.164	.316	.719
VAR00026	63.6271	76.065	-.222	.749
VAR00027	64.6610	69.331	.289	.721
VAR00028	63.6949	71.216	.134	.730
VAR00029	64.4746	69.530	.273	.722
VAR00030	64.4576	67.184	.422	.712
VAR00031	64.1186	67.348	.351	.716
VAR00032	63.1525	75.994	-.217	.749

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31.1000	45.041	.481	.785
VAR00002	31.2833	46.980	.288	.797
VAR00003	31.5333	44.050	.559	.779
VAR00004	31.1167	47.257	.281	.797
VAR00005	31.6500	45.486	.472	.786
VAR00006	31.4833	45.169	.477	.785
VAR00007	31.5333	45.677	.435	.788

VAR00008	31.1667	47.362	.320	.795
VAR00009	31.5167	47.135	.323	.795
VAR00013	31.5167	46.932	.357	.793
VAR00020	30.9333	47.080	.248	.801
VAR00022	31.4167	46.756	.273	.799
VAR00024	30.6167	44.986	.463	.786
VAR00025	31.4667	46.762	.291	.797
VAR00027	31.8000	46.366	.404	.790
VAR00029	31.6167	46.952	.344	.793
VAR00030	31.6000	44.617	.529	.782
VAR00031	31.2500	45.004	.424	.788

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.3300	42.891	.493	.781
VAR00002	29.5133	44.830	.288	.793
VAR00003	29.7633	41.900	.571	.775
VAR00004	29.3467	45.107	.293	.793
VAR00005	29.8800	43.336	.484	.782
VAR00006	29.7133	43.019	.489	.781
VAR00007	29.7633	43.527	.447	.784
VAR00008	29.3967	45.212	.332	.791
VAR00009	29.7467	44.985	.335	.791

VAR00013	44.782	40.050	.369	.789
VAR00022	44.606	40.541	.285	.795
VAR00024	42.836	38.623	.475	.782
VAR00025	44.612	39.976	.303	.793
VAR00027	44.216	39.501	.416	.786
VAR00029	44.802	39.945	.356	.789
VAR00030	42.467	38.071	.541	.778
VAR00031	29.4800	42.854	.436	.784

HASIL ANALISIS STATISTIK DATA TRY OUT AUTHORITARIAN PARENTING STYLE

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.8852	210.070	-.018	.912
VAR00002	71.3607	204.501	.227	.910
VAR00003	72.4754	198.720	.518	.906
VAR00004	71.0820	207.810	.065	.912
VAR00005	72.1148	200.137	.342	.909
VAR00006	71.9508	199.148	.339	.909
VAR00007	72.3279	201.257	.373	.908
VAR00008	72.3443	204.230	.234	.910
VAR00009	72.1311	199.583	.367	.908

VAR00010	72.2295	197.346	.544	.906
VAR00011	72.6230	194.972	.642	.904
VAR00012	71.2295	211.246	-.075	.914
VAR00013	72.0656	198.829	.465	.907
VAR00014	72.5902	195.113	.656	.904
VAR00015	72.4918	194.954	.640	.904
VAR00016	72.1639	198.673	.496	.906
VAR00017	71.7377	202.830	.239	.910
VAR00018	72.1311	197.983	.499	.906
VAR00019	72.0492	196.148	.550	.905
VAR00020	71.6885	204.451	.210	.910
VAR00021	71.8197	197.017	.559	.905
VAR00022	72.4426	200.917	.416	.907
VAR00023	72.0000	199.933	.464	.907
VAR00024	71.5574	202.451	.317	.909
VAR00025	72.2459	196.122	.630	.905
VAR00026	72.0984	195.790	.542	.906
VAR00027	72.3443	190.996	.786	.902
VAR00028	72.3770	202.672	.330	.908
VAR00029	72.3607	192.734	.721	.903
VAR00030	72.5246	198.520	.519	.906
VAR00031	72.4590	192.686	.774	.903
VAR00032	72.2951	197.345	.482	.906
VAR00033	72.3443	197.963	.521	.906
VAR00034	72.5410	195.786	.595	.905
VAR00035	72.1148	193.470	.538	.906
VAR00036	72.5410	195.552	.641	.904

SETELAH DIBUANG

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	53.6557	174.896	.529	.923
VAR00005	53.2951	175.211	.392	.925
VAR00006	53.1311	176.816	.289	.927
VAR00007	53.5082	178.087	.343	.925
VAR00009	53.3115	174.518	.425	.925
VAR00010	53.4098	174.246	.523	.923
VAR00011	53.8033	171.694	.637	.922
VAR00013	53.2459	174.989	.475	.924
VAR00014	53.7705	170.846	.701	.921
VAR00015	53.6721	171.024	.667	.921
VAR00016	53.3443	174.830	.508	.923
VAR00018	53.3115	176.151	.416	.925
VAR00019	53.2295	172.780	.546	.923
VAR00021	53.0000	173.733	.548	.923
VAR00022	53.6230	176.972	.426	.924
VAR00023	53.1803	176.217	.465	.924
VAR00024	52.7377	178.830	.306	.926
VAR00025	53.4262	172.282	.651	.922
VAR00026	53.2787	171.704	.570	.922

VAR00027	53.5246	167.520	.803	.919
VAR00028	53.5574	178.884	.327	.926
VAR00029	53.5410	169.252	.733	.920
VAR00030	53.7049	174.611	.535	.923
VAR00031	53.6393	169.334	.780	.920
VAR00032	53.4754	174.187	.465	.924
VAR00033	53.5246	174.120	.535	.923
VAR00034	53.7213	172.804	.573	.922
VAR00035	53.2951	169.378	.568	.923
VAR00036	53.7213	171.238	.687	.921



KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS

Nama/ inisial :
Kelas :
Jenis Kelamin : P/L

PETUNJUK PENGISIAN:

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri Anda. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan tanda (✓) pada pilihan jawaban di sebelah kanan pernyataan tersebut, yaitu:

- SS = Bila **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.
S = Bila **Setuju** dengan pernyataan tersebut.
TS = Bila **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.
STS = Bila **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah sesuai dengan apa yang benar-benar Anda rasakan, pikirkan, atau alami.

Seluruh data yang Anda isi bersifat anonim (tanpa nama) dan **akan dijaga kerahasiaannya** dengan sangat ketat demi kepentingan kode etik penelitian akademik.

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa saya orang yang kurang mandiri.				
2	Saya merasa kurang cantik/tampan jika dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain.				
3	Saya pernah tidak mau berteman dengan seseorang karena merasa iri kepadanya.				
4	Saya merasa kurang bisa diandalkan dalam pembelajaran di sekolah.				

5	Jika saya dan teman mengalami salah paham, saya tidak ingin berteman lagi dengannya				
6	Saya merasa tidak dianggap oleh kelompok pertemanan saya				
7	Saya merasa tidak memiliki teman dekat.				
8	Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu dengan baik.				
9	Saya merasa puas dengan diri saya.				
10	Meskipun bertengkar dengan teman, pada akhirnya saya selalu bisa untuk berbaikan 91atasan dengan teman tersebut.				
11	Saya merasa hubungan saya dengan keluarga saya kurang hangat.				
12	Saya sering melakukan kesalahan ketika mengerjakan sesuatu sendiri				
13	Saya merasa bangga dengan diri saya saat ini.				
14	Saya berusaha memperbaiki diri saya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.				
15	Ketika orang tua marah kepada saya, saya mencoba mencari cara agar hubungan kami membaik				
16	Saya sangat akrab dengan keluarga saya.				
17	Saya punya teman baik yang memahami saya.				

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kurang nyaman saat hanya 91atasan dengan orang tua saya.				
2	Saya lebih memilih untuk bercerita tentang apa pun dengan orang lain dibandingkan dengan orang tua				
3	Jika saya melakukan kesalahan saya akan mendapatkan hukuman seperti dipukul atau dimarahi.				

4	Saat memberi nasihat orang tua sering memberi perintah yang memaksa dibandingkan memberikan saran.				
5	Orang tua memberi ruang diskusi untuk saya menyesuaikan aturan yang ada, jika saya memiliki alasan yang jelas.				
6	Saat di rumah, saya diberi kebebasan untuk memilih waktu belajar saya sendiri.				
7	Saya suka menghabiskan waktu 92atasan orang tua saya.				
8	Saya selalu membahas permasalahan yang ada di sekolah dengan orang tua.				
9	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya biasanya menasihati dengan bijak agar saya tidak mengulangnya lagi.				
10	Orang tua sering memberi saya nasihat dengan cara yang hangat.				
11	Orang tua memberikan saya kebebasan, untuk menentukan pilihan saat ingin menyelesaikan masalah.				
12	Di rumah kegiatan saya diatur dengan sangat ketat oleh orang tua saya.				
13	Saya merasa orang tua saya tidak terlalu memahami saya				
14	Saya cenderung sulit mengutarakan pendapat saya kepada orang tua, karena takut akan dimarahi.				
15	Orang tua saya sama sekali tidak mengizinkan saya bermain ponsel, meskipun tidak mengganggu kegiatan belajar saya.				
16	Saat saya melakukan kesalahan, orang tua saya lebih fokus mendikte apa yang harus saya lakukan dari pada membantu saya memahami permasalahan yang ada.				
17	Orang tua saya selalu mendikte apa yang harus saya lakukan.				
18	Orang tua saya menerima ide atau pendapat saya meskipun berbeda dengan pendapat mereka.				

19	Orang tua saya mendengarkan pendapat saya sebelum membuat 93atasan93n yang berkaitan dengan saya.				
20	Saya merasa orang tua saya mengerti apa yang saya inginkan.				
21	Saya lebih menghormati orang tua saya dari pada merasa takut kepada mereka.				
22	Saya merasa nyaman untuk berkelukesh ke orang tua.				
23	Orang tua saya mengizinkan saya bermain dengan teman di luar jam sekolah, tetapi tetap memberikan 93atasan yang jelas.				
24	Saat ada masalah, orang tua saya sering memberi masukan agar saya memahami permasalahan yang ada.				
25	Saat saya menghadapi masalah orang tua saya akan meyakinkan saya bahwa saya dapat mengatasinya.				
26	Saya merasa terkekang karena orang tua saya yang terlalu mengontrol.				
27	Orang tua saya memberi saya kesempatan untuk memilih kegiatan yang ingin saya lakukan selama hal tersebut bersifat positif.				
28	Orang tua saya mendiamkan saya sehari-hari ketika saya membuat mereka marah.				
29	Saya dan orang tua saling berbagi cerita.				



TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL *INFERIORITY FEELING*

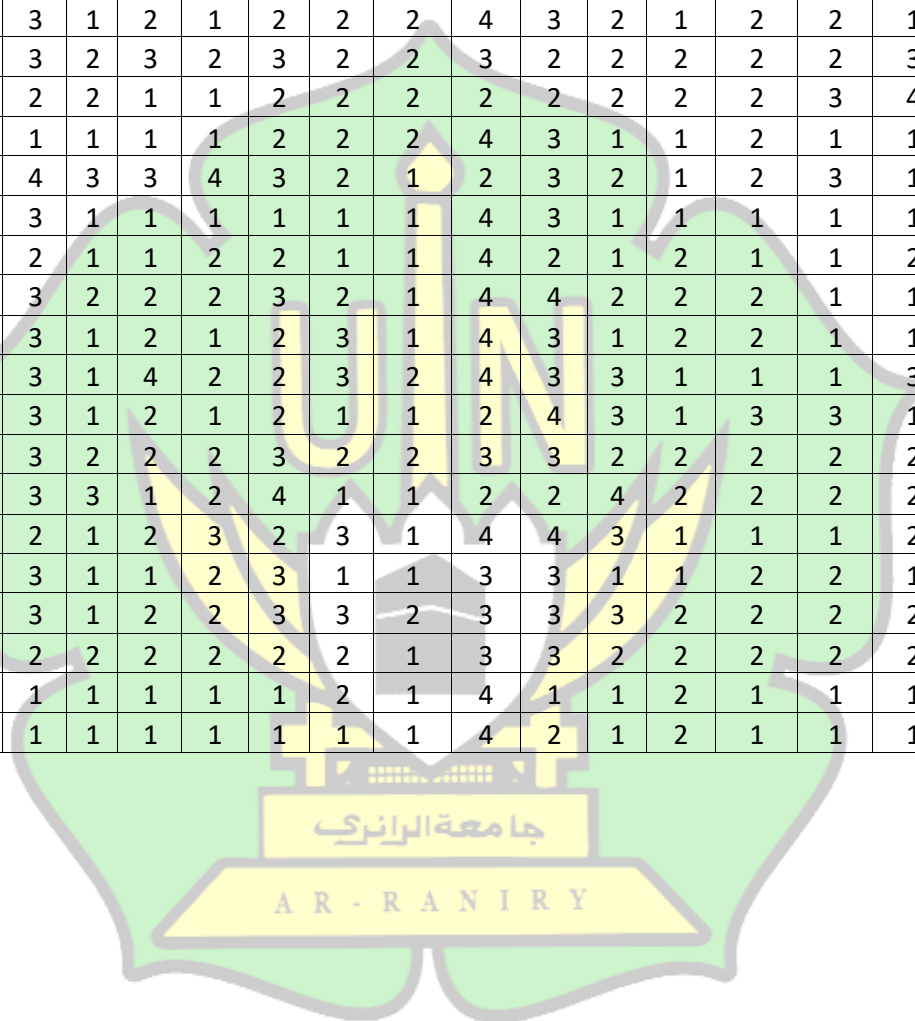
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL
2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	4	4	45
2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	2	1	1	33
2	3	2	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	36
2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	31
2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	28
3	3	1	2	1	1	4	4	1	2	4	3	1	1	1	1	3	36
3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	4	3	2	1	2	1	1	31
3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	39
3	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	37
2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	1	2	32
2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	34
1	1	1	3	1	1	2	1	2	4	3	1	3	3	1	2	2	32
2	3	1	2	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	44
2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	38
1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	4	2	2	1	2	2	2	28
2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	33
2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	28
3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	25
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	24
3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	24
1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	25
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	39
4	3	3	2	3	1	1	4	3	1	1	3	3	4	3	3	1	43
2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	26
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	35
3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	32
2	1	2	4	3	2	4	3	3	1	2	2	4	3	2	1	3	42
2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	27
1	2	1	3	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	29
2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1	27
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	34
2	1	2	3	4	1	1	2	1	1	4	3	1	1	1	1	2	31
3	4	1	3	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	2	1	1	31
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	34
3	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	1	2	1	2	38
2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	2	1	33
2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	26
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	34
2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	29
2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	34
1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	2	28
3	3	1	3	1	1	3	1	3	2	4	2	3	2	2	2	3	39
3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	3	35
2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	32

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	20
2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	28
2	2	1	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	1	3	1	42
1	3	1	3	2	1	2	3	1	1	4	3	1	1	2	1	2	32
3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	20
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	38
3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	39
2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	1	1	2	2	1	28
2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	40
3	4	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	1	1	35
3	3	1	2	1	1	2	3	3	2	3	3	3	1	1	2	1	35
2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	31
3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	1	1	29
3	4	1	2	1	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	34
2	3	1	1	2	1	1	2	2	3	4	3	1	1	1	1	1	30
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	50
2	3	1	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	1	2	1	3	34
2	3	1	1	3	1	2	2	1	2	4	3	1	1	1	1	1	30
3	3	1	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	2	31
2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	35
4	4	1	3	1	2	1	3	3	2	4	4	1	1	2	1	1	38
1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	25
3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	1	37
2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	39
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	37
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	27
3	2	1	3	2	1	2	3	1	1	3	3	1	2	1	1	1	31
1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	28
3	3	1	4	1	2	1	2	3	3	2	3	3	1	1	2	1	36
3	4	2	4	1	2	1	4	3	2	4	4	3	2	2	1	1	43
2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	43
3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	33
2	4	1	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	35
2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	28
3	4	3	3	1	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	38
2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	32
3	4	1	2	1	1	1	3	2	4	2	3	2	1	1	2	1	34
3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	40
2	4	1	4	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	39
1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	4	3	2	1	1	1	1	29
4	1	1	3	1	3	1	4	2	1	2	3	1	1	1	3	1	33
2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	40
2	4	1	3	1	2	1	2	4	1	4	3	2	1	1	1	1	34
1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	2	3	1	34
3	2	1	2	1	1	1	3	3	1	4	3	3	1	1	1	1	32

2	2	1	3	1	1	1	2	3	1	4	3	3	1	1	1	1	31
2	2	1	3	1	1	1	2	3	1	4	3	3	1	1	1	1	31
4	2	4	2	4	2	3	4	1	1	4	4	2	1	1	1	1	41
2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	2	1	1	1	1	27
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1	1	22
2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	37
1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	4	1	3	2	2	2	1	34
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	35
2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4	3	1	2	1	1	1	29
3	3	2	3	1	2	3	3	2	1	3	3	2	1	2	1	2	37
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	35
4	4	3	4	1	4	3	4	4	2	1	4	4	2	2	2	3	51
3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	43
2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	35
2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	4	4	1	1	1	1	2	29
2	2	2	3	4	2	2	3	1	2	4	3	4	1	1	2	2	40
2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	2	29
3	4	3	1	2	1	1	3	1	1	4	2	1	1	1	1	1	31
3	3	2	4	1	2	1	3	1	1	4	3	3	1	2	2	3	39
2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	2	29
3	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	49
3	3	1	3	1	1	1	3	1	2	4	3	2	1	1	1	2	33
2	2	1	2	1	2	4	3	1	1	1	2	1	2	3	4	2	34
3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	39
2	4	3	3	2	2	2	3	1	2	3	4	1	2	2	1	2	39
2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	1	2	1	1	32
3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	40
2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	35
2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	32
2	3	1	3	1	4	2	3	4	4	3	1	2	2	1	2	2	40
2	4	1	2	1	2	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	29
3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	33
2	1	1	2	3	1	4	2	1	1	2	3	1	1	1	2	4	32
3	2	1	2	1	1	1	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	30
2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	3	1	1	1	1	2	31
2	2	1	2	2	1	1	2	4	1	3	2	1	1	2	1	2	30
3	3	1	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	37
1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	30
2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	34
2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	36
3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	32
2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	2	1	2	31
2	2	1	4	2	1	1	3	3	1	4	3	2	1	1	2	1	34
2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	1	2	1	1	30
3	3	2	3	1	1	1	3	2	1	4	3	1	1	1	1	1	32
2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	26

3	4	1	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	1	2	1	4	37
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	36
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	43
2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	1	1	2	35
3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	4	3	2	2	1	1	2	35
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	1	1	1	1	1	31
2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	36
1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	25
2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	4	1	1	1	1	2	30
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	35
1	2	1	2	1	2	4	3	3	1	4	3	2	1	1	2	4	37
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	31
3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2	33
2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	1	1	2	1	32
4	4	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	42
2	4	1	3	1	3	2	3	3	1	4	2	2	1	1	2	2	37
2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	1	27
1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	24
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	22
3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	39
2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	30
3	2	1	3	2	1	1	2	4	2	3	2	1	1	2	1	1	32
2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	26
2	1	3	2	3	1	1	4	1	1	4	4	1	1	2	1	1	33
3	4	1	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	37
3	3	1	2	1	1	3	2	1	1	4	4	1	1	1	1	3	33
2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	1	36
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	38
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	34
2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	33
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	34
3	3	2	3	1	1	1	3	2	1	4	4	2	1	1	2	1	35
3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	4	4	2	1	1	2	1	32
1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	27
1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	22
3	3	1	2	1	1	1	3	3	2	4	3	2	1	1	2	2	35
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	30
2	4	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	37
2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	36
3	3	1	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	32
3	3	2	3	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	31
2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	1	1	1	3	1	32
2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	4	3	2	2	1	1	2	29
1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	29
1	1	1	2	1	1	1	3	4	1	2	2	4	1	3	3	1	32

4	1	1	4	1	2	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	30
2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	29
2	3	1	3	2	1	2	3	1	2	2	3	1	1	2	3	3	35
3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	42
3	3	2	3	2	2	2	3	4	1	3	4	3	2	2	2	1	42
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	26
3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	38
1	1	1	3	3	1	2	4	2	1	2	2	4	2	2	2	2	35
3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	4	3	1	1	1	1	2	31
2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	31
3	3	2	3	1	2	1	2	2	2	4	3	2	1	2	2	1	36
3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	40
1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	32
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	3	1	1	2	1	1	27
4	2	2	4	3	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	42
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	24
1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4	2	1	2	1	1	2	27
3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	4	4	2	2	2	1	1	38
3	2	1	3	1	2	1	2	3	1	4	3	1	2	2	1	1	33
3	3	2	3	1	4	2	2	3	2	4	3	3	1	1	1	3	41
2	4	1	3	1	2	1	2	1	1	2	4	3	1	3	3	1	35
3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	40
1	1	1	3	3	1	2	4	1	1	2	2	4	2	2	2	2	34
3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	4	4	3	1	1	1	2	36
3	1	2	3	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	1	31
3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	41
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	35
2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1	1	22



TABULASI DATA PENELITIAN VARIABEL AUTHORITARIAN PARENTING STYLE

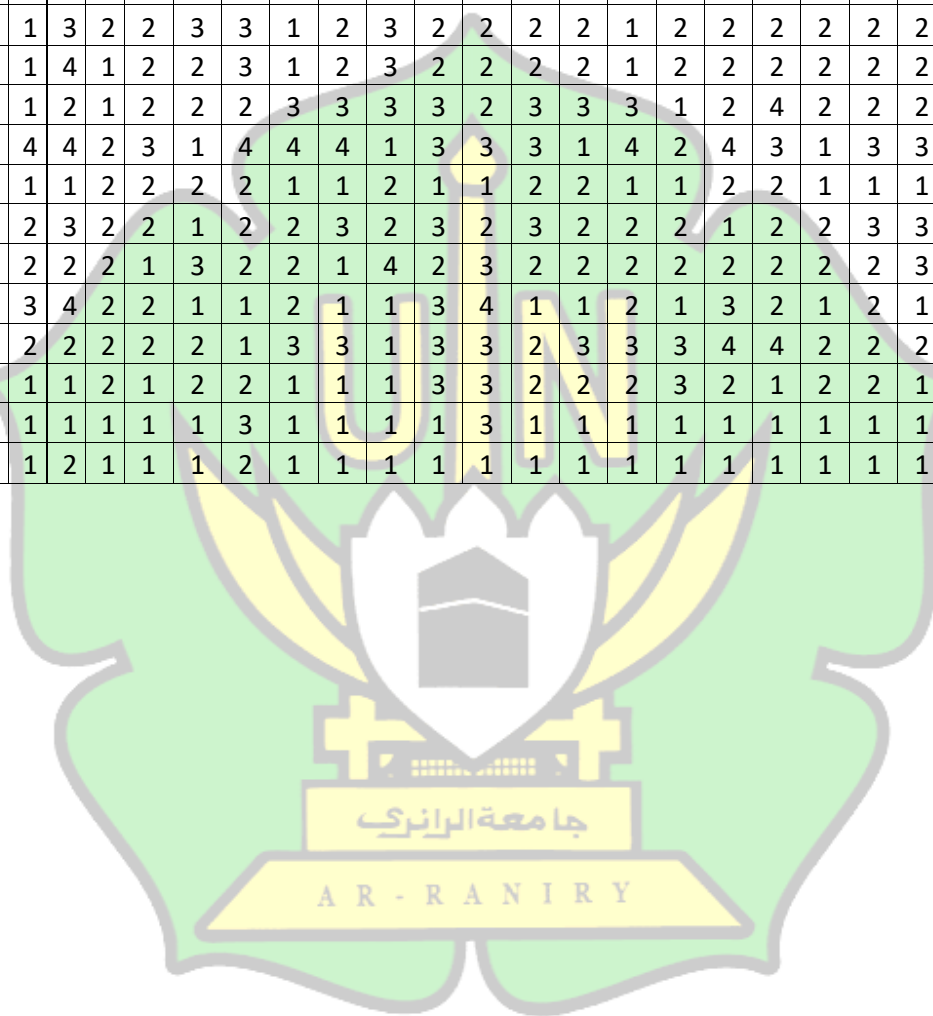
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	TOTAL
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	60
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	59
2	2	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	1	2	74
2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	61
2	1	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	71
2	1	3	4	2	1	1	4	2	2	2	2	1	4	1	3	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	67
1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	51
2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	1	2	61
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	70
4	3	2	1	3	2	1	1	1	2	4	1	2	3	4	3	2	4	3	2	1	2	3	4	4	1	3	2	1	69
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	69
3	2	3	1	4	2	3	4	4	4	1	2	3	2	4	1	4	3	1	4	4	2	1	4	1	3	3	4	3	80
3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	69
2	2	3	4	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	4	1	2	4	64
1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	53
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	65
3	3	2	4	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	55
1	3	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	48
2	3	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	41
1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	50
1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	4	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	39
2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	70
4	4	3	1	3	1	3	1	2	3	4	4	2	4	1	4	3	3	4	1	2	3	1	4	2	2	1	2	4	76
2	2	3	4	1	2	3	1	2	4	1	3	2	4	3	4	3	3	1	4	1	3	2	4	2	2	1	1	1	69
1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	49
1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
1	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	4	3	4	3	2	1	4	2	3	2	4	2	3	2	2	1	2	1	70
1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	50
2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	51
1	1	2	2	1	1	1	4	1	1	4	3	2	1	3	4	2	1	4	2	1	4	3	2	3	4	4	3	3	68
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	59
1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	38
3	1	2	1	2	1	1	3	4	4	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	56
2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	53
2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	52
2	3	3	1	4	3	2	1	1	4	3	1	1	2	3	1	1	4	3	2	1	4	3	3	4	1	3	2	1	67
1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	42
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	64
2	2	2	2	3	1	3	3	1	1	3	4	2	2	4	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1	2	65
2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	1	64
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	38
1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	57
2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	45
2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	53

1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	43	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	67	
1	3	2	3	4	1	3	1	3	1	3	1	2	4	2	4	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	4	3	65	
1	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	54	
2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	4	2	4	4	2	3	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	4	1	60	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	65	
1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	53	
1	1	2	1	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	1	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	61	
4	3	2	1	3	2	1	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	4	3	3	2	2	4	3	1	74	
2	1	3	1	3	4	1	1	1	1	2	4	2	4	3	3	4	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	71	
2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	4	60	
1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	3	4	1	1	1	4	2	2	1	2	4	2	3	1	4	3	1	3	3	62	
1	3	4	3	4	3	2	2	1	3	2	4	2	1	3	2	4	1	3	4	3	2	1	3	2	3	4	2	4	76	
2	2	2	3	2	3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	64	
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	93	
2	4	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	67	
2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	38	
1	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	72	
2	1	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	65	
2	4	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	3	51	
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	40	
2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	78	
2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	65	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	68	
2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	93	
2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	68	
1	1	2	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	49	
2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	63	
2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	2	3	1	1	2	4	2	3	2	65	
2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	61	
1	2	3	1	3	2	2	1	1	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	57	
3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	62	
4	3	2	4	4	1	3	4	3	3	1	2	3	3	1	4	1	4	3	2	1	3	1	4	3	3	1	3	4	78	
1	4	4	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2	4	2	2	4	3	2	2	1	1	1	1	2	3	1	4	1	59	
1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	50	
1	1	3	3	4	1	1	2	1	3	3	2	3	1	1	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	4	1	1	2	57	
1	4	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	62	
1	2	3	1	2	3	1	3	1	1	2	3	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	48	
1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	49	
3	4	4	4	3	1	3	4	3	3	1	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	81	
3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	80	
1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	47	
1	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	1	54	
1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	36	
2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	1	1	3	2	67
2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	66

1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	4	1	4	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	49		
1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	43		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	69	
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	62	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	50	
2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	51	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
2	3	4	3	2	1	3	2	3	4	3	1	4	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	4	4	2	1	2	3	3	75
2	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	63	
2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	58
1	1	3	2	3	4	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	53	
2	1	2	1	4	2	1	4	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	48
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	43
2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	1	1	4	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	4	2	1	50	
1	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	4	1	2	3	1	2	1	3	3	1	54	
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	45
2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	82
1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	38	
4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	2	4	4	2	2	4	4	85	
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	64
1	2	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	4	2	1	1	1	1	1	2	1	58	
1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	53
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	60
2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	1	59	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	39	
3	2	1	4	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	3	3	1	3	1	2	3	2	4	2	3	1	1	3	64	
1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	48	
3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	4	4	1	3	4	2	1	3	2	2	1	1	1	4	2	2	1	64	
2	1	1	1	2	1	2	4	2	2	1	2	3	4	1	3	3	2	2	4	3	3	1	2	2	2	1	1	4	62	
1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	40
2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	3	1	57	
1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	62	
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	55
2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	4	2	73	
1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	47	
2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	3	4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	52	
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	49	
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	33	
1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	47	
2	1	3	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	3	1	2	4	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	4	68	
1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	46
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	51	

1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	38	
2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	46	
1	2	2	1	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	55	
2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	57	
1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	58
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	1	1	1	3	62	
1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	52	
1	3	4	3	3	2	2	3	1	2	4	2	1	4	1	3	3	4	2	3	2	3	1	2	2	1	1	4	3	70	
2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	53	
1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	44	
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	35
1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	49	
1	3	1	4	1	4	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	50	
2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	69	
1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	43
1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	52	
1	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	62	
1	4	4	3	4	1	2	4	1	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	2	3	4	3	1	2	1	4	2	74	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	46	
2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	1	2	3	83	
1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	43
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
1	1	2	1	2	3	1	4	1	2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	54	
1	2	2	1	2	3	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	53	
2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	60	
1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	40	
1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	48	
1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	63	
1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	43	
1	2	1	1	2	2	3	4	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	51	
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	75
2	2	2	4	1	3	1	3	1	1	3	4	2	3	2	2	2	3	3	1	1	1	3	1	3	4	3	2	1	64	
2	2	1	1	2	1	1	4	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	4	57	
2	1	3	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	61	
2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	73	
2	4	1	1	1	1	1	3	1	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	57	
4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	69	
3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	2	4	4	4	2	3	2	4	1	4	2	4	4	93	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	59	
1	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	1	2	2	1	3	2	64	

2	1	3	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	62	
1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	1	4	3	3	2	2	1	65	
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	54	
1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	57	
2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	70	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	75	
1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	47	
3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	86	
1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	50	
1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	1	2	48	
2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	64
2	3	3	3	2	3	1	4	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	60
1	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	2	2	2	3	2	64	
3	1	4	4	3	1	4	4	2	3	1	4	4	4	1	3	3	3	1	4	2	4	3	1	3	3	4	2	4	83	
2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	44	
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	66	
2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	63	
2	3	1	2	1	3	3	4	2	2	1	1	2	1	1	3	4	1	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	54	
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	71	
1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	49	
1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	



HASIL ANALISIS STATISTIK DATA PENELITIAN

Data Empirik Variabel *inferiority feeling* dan *authoritarian parenting style*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUTHORITARIAN	211	29.00	93.00	57.8199	12.62182
INFERIORITY	211	20.00	51.00	33.4265	5.44654
Valid N (listwise)	211				

Data Kategorisasi Variabel *inferiority feeling*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	38	18.0	18.0	18.0
	sedang	145	68.7	68.7	86.7
	rendah	28	13.3	13.3	100.0
	Total	211	100.0	100.0	

Data Kategorisasi Variabel *authoritarian parenting style*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	32	15.2	15.2	15.2
	sedang	147	69.7	69.7	84.8

rendah	32	15.2	15.2	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Uji Normalitas Variabel *authoritarian parenting style* dan *inferiority feeling*

			Statistic	Std. Error
x	Mean		57.82	.869
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.11	
		Upper Bound	59.53	
	5% Trimmed Mean		57.64	
	Median		59.00	
	Variance		159.310	
	Std. Deviation		12.622	
	Minimum		29	
	Maximum		93	
	Range		64	
	Interquartile Range		16	
	Skewness		.125	.167
	Kurtosis		.007	.333
y	Mean		33.43	.375
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.69	
		Upper Bound	34.17	
	5% Trimmed Mean		33.38	
	Median		33.00	

Variance	29.665	
Std. Deviation	5.447	
Minimum	20	
Maximum	51	
Range	31	
Interquartile Range	7	
Skewness	.224	.167
Kurtosis	.357	.333

Uji Linieritas Variabel *authoritarian parenting style* dan *inferiority feeling*

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x Between Groups (Combined)	2659.336	53	50.176	2.206	.000
Linearity	1403.454	1	1403.454	61.716	.000
Deviation from Linearity	1255.882	52	24.152	1.062	.380
Within Groups	3570.276	157	22.741		
Total	6229.611	210			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	.475	.225	.653	.427

Uji Hipotesis Variabel *inferiority feeling* dan *authoritarian parenting style*

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.475**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	211	211
y	Pearson Correlation	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	211	211

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

